

**PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI DAN INTEGRITAS  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :  
Anisa Sri Wahyuni  
15812147002

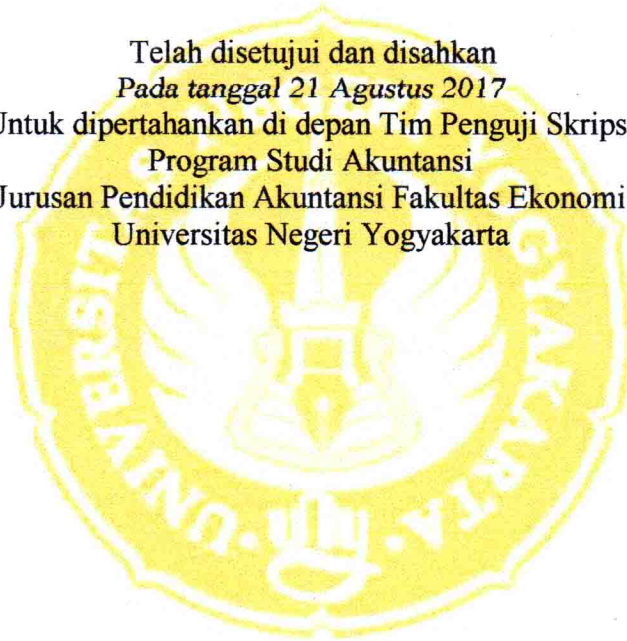
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI DAN INTEGRITAS  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Oleh :  
ANISA SRI WAHYUNI  
15812147002

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 21 Agustus 2017  
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta



Disetujui  
Dosen Pembimbing

Indarto Waluyo SE.Akt., M.Acc, CPA., Ak  
NIP. 19691 024 199903 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul

**PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI DAN INTEGRITAS  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh:  
ANISA SRI WAHYUNI  
15812147002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Agustus 2017  
dan dinyatakan telah lulus.

**DEWAN PENGUJI**

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RR. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak, C.A.	Ketua Penguji		14/09/17'
Indarto Waluyo, S.E., M.Acc., CPA., Ak	Sekretaris Penguji		18/09/17'
Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak, C.A.	Penguji Utama		08/09/17'

Yogyakarta, 10 September 2017  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si.  
NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anisa Sri Wahyuni

NIM : 15812147002

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Isimewa Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2017

Yang menyatakan



Anisa Sri Wahyuni

NIM. 15812147002

## **MOTTO**

*“Life was like a box of chocolate, you never know what you’re gonna get.”*

(Tom Hanks – *Forest Gump*)

“Hiduplah seakan esok engkau meninggal, belajarlh seakan kau hidup selamanya.”

(Mahatma Gandhi)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suroto Sastrowiharjo dan Ibu II Suparti yang selalu memberikan kasih sayang dan doa.
2. Kakak saya, Prasojo Sastrowiharjo beserta keluarga yang selalu memberikan motivasi.
3. Teman – teman yang mendukung dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Universitas Negeri Yogyakarta.

# **PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh :  
ANISA SRI WAHYUNI  
15812147002

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Pengaruh independensi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. (2) Pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. (3) Pengaruh integritas terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi dengan kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $2,267 > 1,663$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,026 < 0,05$ . (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara etika profesi dengan kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $2,366 > 1,663$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,020 < 0,05$ . (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas dengan kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $2,126 > 1,663$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$ . (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi, etika profesi dan integritas terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  yaitu  $3,767 > 3,10$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Independensi, Etika Profesi, Integritas, Auditor, Kualitas Audit

**THE EFFECT OF INDEPENDENCE, PROFESSIONAL ETHICS AND  
AUDITOR INTEGRITY ON AUDIT QUALITY IN PUBLIC ACCOUNTANT  
FIRMS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

by :  
ANISA SRI WAHYUNI  
15812147002

**ABSTRACT**

*The aims of this research are to describe the influence of: (1) influence of independence on audit quality in public accountant firms Daerah Istimewa Yogyakarta. (2) influence of professional ethic on audit quality in public accountant firms Daerah Istimewa Yogyakarta. (3) influence of integrity on audit quality in public accountant firms Daerah Istimewa Yogyakarta.*

*The subject of this study is the auditor who works in public accountant firms Daerah Istimewa Yogyakarta. The method of collecting data in this research is questionnaire. Test requirements analysis included tests for normality, linearity test multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Technic analysis of the data used to test the hypothesis is simple regression analysis and multiple regression analysis.*

*The results of the study showed that: (1) There is significant effect between independence on audit quality, it proved by  $t_{count}$  larger than  $t_{table}$  namely  $2,267 > 1,663$  and the value of significance of  $0,026 < 0,05$ . (2) There is significant effect between professional ethic pn audit quality, it proved by  $t_{count}$  larger than  $t_{table}$  namely  $2,366 > 1,663$  and the value of significance of  $0,020 < 0,05$ . (3) There is significant effect between integrity on audit quality, it proved by  $t_{count}$  larger than  $t_{table}$  namely  $2,126 > 1,663$  and the value of significance of  $0,036 < 0,05$ . (4) There significant effect between independence, professional ethic and integrity against of audit quality this is shown by  $F_{count}$  larger than  $F_{table}$  namely  $3,767 > 3,10$  and the value of significance of  $0,014 < 0,05$ .*

**Keywords:** *Independence, Professional Ethic, Integrity, Auditor, Audit Quality*



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengaruh Independensi, Etika Profesi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta" dapat terselesaikan. Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini berjalan dengan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

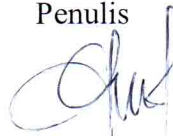
1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Indarto Waluyo SE.Akt., M.Acc, CPA, Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan, petunjuk serta nasehat dalam penyusunan skripsi.
5. Abdullah Taman, SE., M.Si., Ak., Dosen Narasumber yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menyusun skripsi.
6. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama penulis menimba ilmu.

7. Segenap karyawan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta yang meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir ini

Disadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, 31 Agustus 2017

Penulis



Anisa Sri Wahyuni  
NIM. 15812147002

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Kualitas Audit.....	10
a. Pengertian Kualitas Audit.....	10
b. Faktor yang Menentukan Kualitas Audit.....	10
c. Atribut Kualitas Audit .....	12
2. <i>Auditing</i> .....	15
a. Pengertian <i>Auditing</i> .....	15
b. Standar Audit .....	17

c.	Jenis Audit .....	19
d.	Prosedur Audit .....	19
e.	Pernyataan Auditor .....	21
3.	Independensi.....	24
a.	Pengertian Independensi .....	24
b.	Aspek Independensi.....	27
c.	Faktor yang Mempengaruhi Independensi .....	29
4.	Etika Profesi .....	31
a.	Pengertian Etika Profesi.....	31
b.	Kode Etik Akuntan Indonesia.....	32
c.	Tujuan Kode Etik.....	33
d.	Prinsip etika .....	33
5.	Integritas .....	34
a.	Pengertian Integritas .....	34
b.	Indikator Prinsip Integritas .....	36
B.	Penelitian yang Relevan.....	36
C.	Kerangka Berfikir.....	39
D.	Paradigma Penelitian.....	41
E.	Hipotesis Penelitian.....	41
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A.	Desain Penelitian.....	43
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
1.	Variabel Dependen (Y) .....	43
2.	Variabel Independen (X).....	44
a.	Independensi (X1).....	44
b.	Etika Profesi (X2) .....	44
c.	Integritas (X3).....	45
D.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
1.	Populasi Penelitian .....	45
2.	Sampel Penelitian .....	46

E.	Jenis dan Sumber Data .....	47
1.	Jenis Data .....	47
2.	Sumber Data .....	48
F.	Instrumen Penelitian.....	48
1.	Variabel Dependen (Y) .....	48
2.	Variabel Independen (X).....	49
a.	Independensi .....	49
b.	Etika Profesi.....	49
c.	Integritas .....	50
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
H.	Model dan Teknik Analisis Data.....	52
1.	Pengujian Kualitas Data .....	52
a.	Uji Validitas.....	52
b.	Uji Reliabilitas .....	55
2.	Teknik Analisis Data .....	56
a.	Statistik Deskriptif.....	56
b.	Uji Asumsi Klasik.....	58
3.	Pengujian Hipotesis .....	60
a.	Analisis Regresi Linear Sederhana .....	60
b.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>64</b>
A.	Hasil Penelitian .....	64
1.	Deskripsi Data Penelitian .....	64
2.	Statistik Deskriptif.....	66
a.	Kualitas Audit .....	66
b.	Independensi .....	69
c.	Etika Profesi.....	71
d.	Integritas .....	73
3.	Uji Asumsi Klasik .....	76
a.	Uji Normalitas.....	76
b.	Uji Linearitas .....	76

c. Uji Multikolinearitas.....	77
d. Uji Heterokedastisitas .....	77
4. Uji Hipotesis.....	78
a. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	78
b. Analisis Rergresi Linear Berganda .....	83
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	85
1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit .....	85
2. Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit.....	86
3. Pengaruh Integritas terhadap Kecurangan Akuntansi .....	87
4. Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Auditor terhadap Kecurangan Akuntansi.....	88
C. Keterbatasan Penelitian .....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Kesimpulan .....	90
B. Implikasi Penelitian.....	92
C. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN.....	97

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Daftar Kantor Akuntan Publik di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.....	46
2. Daftar KAP serta Jumlah Kuesioner yang Didistribusikan.....	47
3. Skala Likert .....	50
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	51
5. Uji Validitas Kualitas Audit.....	52
6. Uji Validitas Independensi.....	53
7. Uji Validitas Etika Profesi .....	54
8. Uji Validitas Integritas .....	54
9. Uji Reliabilitas Variabel.....	55
10. Kategori Indikator Variabel .....	57
11. Jumlah Pengembalian Kuesioner .....	64
12. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	65
13. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	65
14. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan .....	65
15. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit.....	67
16. Kategori Kecenderungan Data Kualitas Audit.....	68
17. Distribusi Frekuensi Variabel Independensi .....	69
18. Kategori Kecenderungan Data Independensi.....	70
19. Distribusi Frekuensi Variabel Etika Profesi.....	72
20. Kategori Kecenderungan Data Etika Profesi .....	73
21. Distribusi Frekuensi Variabel Etika Profesi.....	74
22. Kategori Kecenderungan Data Kepuasan Kerja .....	75
23. Hasil Uji Normalitas .....	76
24. Hasil Uji Linearitas .....	76
25. Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
26. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	78
27. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 1.....	78
28. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 2.....	80
29. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 3.....	81
30. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	83

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Model Penelitian .....	41
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit .....	67
3. <i>Pie Chart</i> Kategori Kecenderungan Kualitas Audit.....	68
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Independensi .....	70
5. <i>Pie Chart</i> Kategori Kecenderungan Independensi.....	71
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Etika Profesi.....	72
7. <i>Pie Chart</i> Kategori Kecenderungan Etika Profesi .....	73
8. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Integritas .....	74
9. <i>Pie Chart</i> Kategori Kecenderungan Integritas .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. KUESIONER PENELITIAN.....	98
2. TABEL DATA UJI INSTRUMEN.....	107
3. UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS .....	112
4. DATA PENELITIAN .....	123
5. PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI DAN DISTRIBUSI KECENDERUNGAN VARIABEL .....	137
6. UJI ASUMSI KLASIK .....	147
7. UJI HIPOTESIS .....	156
8. SURAT IJIN PENELITIAN .....	160

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini perkembangan dunia usaha terlihat sangat meningkat. Kondisi ini memicu persaingan antara para pelaku bisnis. Berbagai macam inovasi dalam dunia bisnis juga diperlukan agar tetap dapat bertahan dalam menghadapi persaingan. Tidak hanya itu, strategi bisnis juga perlu dilakukan agar dapat memperoleh pangsa pasar. Perluasan pangsa pasar ini diharapkan akan berdampak pada peningkatan profit. Namun proses perluasan pangsa pasar sebuah perusahaan memerlukan dana yang tidak sedikit. Salah satu solusi bagi kebutuhan dana ini adalah dengan mendapatkan dana dari pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana, atau investor. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar mendapat kepercayaan dan tambahan modal dari investor adalah dengan mendaftarkan perusahaan ke pada bursa efek, salah satu persyaratannya adalah dengan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik. Laporan keuangan yang telah diaudit tidak hanya berguna untuk mendapatkan kepercayaan para calon investor atau demi terpenuhinya salah satu syarat agar dapat melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia, namun secara lebih lanjut, proses audit ini juga berfungsi untuk menilai kualitas manajemen dari hasil operasi, menemukan atau bahkan mencegah tindakan *fraud* yang mungkin dilakukan oleh pihak – pihak tertentu. Demikian besar nya manfaat proses audit yang tidak hanya berguna

bagi kepentingan perusahaan namun juga demi kepentingan pihak – pihak lain diluar perusahaan.

Menurut Herawaty dan Susanto (2009), jasa audit akuntan publik sudah menjadi kebutuhan utama dalam memberikan opini bagi para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Seorang auditor dapat diandalkan jika mereka mampu menjadi seorang profesional yang independen, memiliki integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya dan memahami dengan benar pelaksanaan etika dalam menjalankan profesinya.

Disinilah peran auditor independen sebagai pihak independen dalam melakukan proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan untuk selanjutnya memberikan opini. Pengertian kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Mulyadi, 1998:11). Pelaksanaan audit atas laporan keuangan perusahaan ini juga berguna sebagai pedoman perbaikan oleh manajemen dan perusahaan. Karena laporan audit tidak hanya berfokus pada hal – hal yang bersifat angka, namun juga berkaitan dengan aspek manajerial perusahaan.

Laporan keuangan yang telah diaudit dapat digunakan oleh para pengambil keputusan dengan keyakinan bahwa informasi yang terkandung di dalamnya

*relevance* dan *reliable*, lebih lanjut Boynton (2006:20-21) menekankan kebutuhan atas pentingnya profesi auditor dalam melaksanakan jasa audit karena hal-hal sebagai berikut:

1. *Conflict of interest*, karena terdapat perbedaan kepentingan antara pengelola dan pemilik perusahaan,
2. *Consequence*, publikasi laporan keuangan merupakan informasi yang dapat diandalkan bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi modal,
3. *Complexity*, proses akuntansi (*accounting process*) dan standar pelaporan akuntansi sangat kompleks, sehingga diperlukan fungsi audit untuk melakukan evaluasi,
4. *Remoteness*, jarak dan waktu (*distance and time*) dengan berlalunya waktu dari jarak terjadinya transaksi sampai dengan tanggal pelaporan maka diperlukan audit atas laporan keuangan.

Kepercayaan yang besar dari masyarakat khususnya pihak-pihak pemakai laporan keuangan yang telah diaudit terhadap jasa yang diberikan akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas hasil kerja yang dilakukannya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang merupakan standar sekaligus menjadi pedoman dan aturan yang wajib ditaati oleh para auditor dalam standar umum pada butir 1, 2 dan 3 yang berbunyi: “(1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, (2) dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus

dipertahankan oleh auditor, (3) dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.” (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011:210.1).

Oleh karena itu sangat penting bagi seorang auditor independen untuk menjaga kualitas audit agar dapat tercipta kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan yang telah diaudit. Akan tetapi profesi seorang auditor telah menjadi sorotan sejak muncul nya kasus – kasus penyalahgunaan wewenang dan profesi audit dalam pelaporan keuangan kepada publik. Sebagai contoh kasus perusahaan di Amerika Serikat Enron dan WorldCom. Kasus perusahaan Enron dan WorldCom merupakan dua skandal kasus manipulasi laporan keuangan (*window dressing*) yang sempat mengguncang dunia bisnis di Amerika Serikat (Gita Yolanda, 2014). Kedua perusahaan tersebut terbukti memanipulasi laporan keuangan mereka (melibatkan peran auditor independen) agar terlihat “cantik” di mata masyarakat, investor dan calon investor.

Tidak hanya di mancanegara, kasus penyalahgunaan wewenang atas profesi auditor juga terjadi di Indonesia. Kasus pelanggaran sikap independensi yang dilakukan akuntan publik Justinus Aditya Sidharta, dimana ia melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk memunculkan suatu paradigma dimana masalah tersebut memang tidak mampu dibaca oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terbaca oleh auditor tersebut namun auditor tersebut sengaja memanipulasinya. Apabila

kenyataan akuntan publik ikut memanipulasi laporan keuangan tersebut, maka independensi tersebut patut dipertanyakan kembali (Benny, 2010).

Kasus yang terjadi pada auditor di BUMN dimana komisaris PT Kereta Api mengungkapkan adanya suatu kebohongan atau manipulasi laporan keuangan BUMN tersebut di mana seharusnya perusahaan menerima kerugian tetapi auditor melaporkan menerima keuntungan. Dari dua kasus tersebut dapat kita simpulkan, bahwa seorang akuntan publik sudah seharusnya menaati dan memegang secara teguh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Irsan, 2011).

Dengan terjadinya skandal keuangan di atas, memunculkan pertanyaan mengenai kemampuan auditor independen dalam menjalankan tugasnya memeriksa laporan keuangan. Terkait dengan kasus inilah sehingga muncul pertanyaan seberapa besar pengaruh tingkat profesionalisme, kepatuhan terhadap etika profesi dan integritas seorang auditor terhadap kualitas audit dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Penelitian mengenai kualitas audit telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Nungky (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika terhadap kualitas audit. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Precilia dan Abdul (2012) dalam yang menyatakan bahwa obyektivitas, pengetahuan auditor, integritas, etika, dan sikap

skeptisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, akan tetapi independensi dan pengalaman auditor tidak berpengaruh dalam kualitas audit. Magfirah dan Syahril (2008) yang melakukan penelitian mengenai hubungan skeptisisme profesional auditor dan situasi audit, etika, pengalaman serta keahlian audit dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel etika tidak berpengaruh pada ketepatan pemberian pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Bhinga dan Jesica (2011) yang meneliti mengenai pengaruh kode etik profesi akuntan publik terhadap kualitas audit auditor independen, penelitian ini meneliti mengenai pengaruh integritas, objektivitas, kompetensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa integritas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit auditor independen. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi, memberi bukti dan menganalisis pengaruh independensi, etika profesi dan integritas terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul : **Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Beberapa auditor tidak mematuhi etika profesi.

2. Adanya kasus rekayasa auditor terhadap pemeriksaan laporan keuangan klien.
3. Mulai lunturnya kepercayaan masyarakat terhadap sikap independensi, ketaatan terhadap etika profesi dan integritas.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan dibatasi pada faktor – faktor yang kemungkinan mempengaruhi kualitas audit pemeriksaan laporan keuangan yaitu independensi, etika profesi dan integritas. Penelitian ini akan dilakukan pada auditor yang di wilayah Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **D. Perumusan Masalah**

Seorang auditor independen haruslah taat pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), oleh karena itu seorang auditor harus menjunjung tinggi etika profesi, independensi dan integritas dalam menjalankan tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien, sehingga dapat memberikan informasi yang *realible* bagi entitas yang teraik maupun pihak – pihak lainnya (*share holder* dan pemerintah).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta ?



3. Bagaimana pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta ?
4. Bagaimana pengaruh independensi, etika profesi dan integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memberikan bukti empiris pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Memberikan bukti empiris pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit.
3. Memberikan bukti empiris pengaruh integritas terhadap kualitas audit.
4. Memberikan bukti empiris pengaruh independensi, ketaatan pada etika profesi dan integritas terhadap kualitas audit.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menjadi tambahan referensi atau rujukan mengenai pengaruh profesioanlisme, etika profesi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit .

2. Manfaat Praktik

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi Kantor Akuntan Publik pada umumnya dan auditor pada khususnya agar dapat mengambil kebijakan – kebijakan yang berkaitan dengan

profesionalisme, etika profesi dan integritas , sehingga laporan keuangan yang telah diaudit dipercaya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Kualitas Audit

###### a. Pengertian Kualitas Audit

Ada empat kelompok definisi kualitas audit yang diidentifikasi oleh Watkins *et al.* (2004) dalam Erna Widiastuti dan Rahmat Febrianto (2010:4) antara lain:

De Angelo (1981) mendefinisikan,

“Kualitas audit sebagai probabilitas nilai-nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut.”

Lee, Liu, dan Wang (1999) mendefinisikan,

“Kualitas audit menurut mereka adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material.”

Titman dan Trueman (1986), Beatty (1986), Krinsky dan Rotenberg (1989), dan Davidson dan Neu (1993) mendefinisikan,

“Kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor.”

Wallace (1980) mendefinisikan,

“Kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias dan meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi.”

###### b. Faktor yang Menentukan Kualitas Audit

Ada banyak penelitian yang membahas tentang kualitas audit, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wibowo *et al.* (2009:18)

yang meneliti tentang faktor-faktor yang menentukan kualitas audit, hasil penelitiannya menunjukkan sebagai berikut:

1) Lamanya masa penugasan audit

Dengan semakin panjangnya jangka waktu dan kesinambungan penugasan audit, konsumen jasa audit (seperti pemegang saham, pemegang obligasi, manajer, karyawan, agen-agen pemerintah, bank dan pengguna lainnya) mendapatkan manfaat karena mereka dapat menghemat biaya yang berkaitan dengan evaluasi kualitas audit, berbagai manfaat yang diterima pengguna jasa audit akan hilang jika masa penugasan auditor dalam waktu yang relatif singkat (De Angelo, 1981). Berbeda dengan pendapat peneliti lainnya yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara lamanya masa penugasan audit dengan kualitas audit dengan alasan:

a) Erosi independensi

Hal ini mungkin muncul akibat tumbuhnya hubungan pribadi antara auditor dengan kliennya. Auditor harus menyadari berbagai tekanan yang bermaksud mempengaruhi perilakunya dan sedikit demi sedikit akan mengurangi independensinya (Mautz dan Sharaf, 1993).

b) Berkurangnya sikap kritis

Dengan semakin lamanya masa penugasan audit, kapabilitas auditor untuk bersikap kritis akan berkurang karena auditor sudah terlalu familiar. Hal ini dapat menyebabkan semakin terbatasnya pendekatan pengujian audit kreatif seperti yang sering terjadi pada saat awal perikatan audit.

Perbedaan argumen tersebut telah dijawab dalam penelitian Wibowo et al. (2009) dengan hasil masa penugasan audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

2) Ukuran KAP

Kualitas audit seringkali diukur dari ukuran besar atau kecilnya KAP. De Angelo (1981) dan juga Watts dan Zimmerman (1986) berpendapat bahwa ukuran KAP akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dengan argumen sebagai berikut:

- a) Besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP.
- b) Banyaknya ragam jasa yang ditawarkan.
- c) Luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi internasional.
- d) Banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Berdasarkan hasil penelitian Wibowo et al. (2009), terdapat bukti empiris bahwa ukuran KAP mempunyai hubungan positif terhadap kualitas audit, hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya De Angelo (1981).

3) Regulasi audit

Di Indonesia, melalui PPAJP-Kementerian Keuangan, pemerintah melaksanakan regulasi yang bertujuan untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap akuntan publik. Hal ini dilakukan sejalan dengan regulasi yang dilakukan oleh asosiasi profesi Akuntan Publik (IAPI) terhadap anggotanya. Dalam regulasi tersebut diatur mengenai rotasi audit, pembinaan dan pengawasan, serta sanksi disiplin berat dan denda administratif bagi akuntan publik yang melanggar Standar Profesional Akuntan Publik, selain itu ditambahkan pula sanksi pidana bagi akuntan publik palsu (atau orang yang mengaku sebagai akuntan publik palsu). Hasil penelitian Arie dan Hilda (2009:19) membuktikan bahwa regulasi audit secara efektif dapat meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan pernyataan-pernyataan dan hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan kualitas audit adalah kemungkinan seorang auditor dapat melihat kesalahan dan kecurangan yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya dan kualitas audit bisa diukur dengan tingkat kepatuhan auditor terhadap standar atau kriteria yang berlaku. Berbagai hal yang dapat menunjang kualitas audit adalah profesionalisme, independensi, adanya regulasi, ukuran KAP, serta faktor psikologis lainnya yang dapat memotivasi auditor untuk melakukan pekerjaannya dengan baik seperti akuntabilitas.

**c. Atribut Kualitas Audit**

Terdapat dua belas atribut kualitas audit menurut Behn (2002, dalam Nataline 2007) yaitu:

1) Pengalaman melakukan audit (*client experience*)

Pengalaman merupakan atribut yang penting yang harus dimiliki oleh auditor. Hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada auditor berpengalaman.

2) Memahami industri klien (*industry expertise*)

Auditor juga harus mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi industri tempat operasi suatu usaha seperti kondisi ekonomi, peraturan pemerintah serta perubahan teknologi yang berpengaruh terhadap auditnya.

3) Responsif atas kebutuhan klien (*responsiveness*)

Atribut yang membuat klien memutuskan pilihannya terhadap suatu KAP adalah kesungguhan KAP tersebut memperhatikan kebutuhan kliennya.

4) Taat pada standar umum (*technical competence*)

Kredibilitas auditor tergantung kepada kemungkinan auditor mendeteksi kesalahan yang material dan kesalahan penyajian serta kemungkinan auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya. Kedua hal tersebut mencerminkan terlaksananya standar umum.

5) Independensi (*independence*)

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Bersikap independen artinya tidak mudah dipengaruhi.

6) Sikap hati-hati (*due care*)

Auditor yang bekerja dengan sikap kehati-hatian akan bekerja dengan cermat dan teliti sehingga menghasilkan audit yang baik,

dapat mendeteksi dan melaporkan kekeliruan serta ketidakbenaran.

- 7) Komitmen yang kuat terhadap kualitas audit (*quality commitment*)

IAI sebagai induk organisasi akuntan publik di Indonesia mewajibkan paraanggotanya untuk mengikuti program pendidikan profesi berkelanjutan dan untuk menjadi anggota baru harus mengikuti program profesi akuntan (PPA) agar kerja auditnya berkualitas hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari IAI dan para anggotanya.

- 8) Keterlibatan pimpinan KAP

Pemimpin yang baik perlu menjadi *local point* yang mampu memberikan perspektif dan visi luas atas kegiatan perbaikan serta mampu memotivasi, mengakui dan menghargai upaya dan prestasi perorangan maupun kelompok.

- 9) Melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat (*field work conduct*)

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan sifat, luas, dan saat pekerjaan yang harus dilaksanakan dan membuat suatu program audit secara tertulis, dengan tepat dan matang akan membuat kepuasan bagi klien.

- 10) Keterlibatan komite audit

Komite audit diperlukan dalam suatu organisasi bisnis dikarenakan mengawasi proses audit dan memungkinkan terwujudnya kejujuran pelaporan keuangan.

11) Standar etika yang tinggi (*Ethical Standard*)

Dalam usaha untuk meningkatkan akuntabilitasnya, seorang auditor harus menegakkan etika profesional yang tinggi agar timbul kepercayaan dari masyarakat.

12) Tidak mudah percaya

Auditor tidak boleh menganggap manajemen sebagai orang yang tidak jujur, tetapi juga tidak boleh menganggap bahwa manajer adalah orang yang tidak diragukan lagi kejujurannya, adanya sikap tersebut akan memberikan hasil audit yang bermutu dan akan memberikan kepuasan bagi klien.

## 2. *Auditing*

### a. **Pengertian *Auditing***

Secara etimologi, kata audit berasal dari bahasa latin *Audire* yang dalam Bahasa Inggris berarti *to hear*. Maksudnya adalah “*hearing about the account’s balances*” yaitu mendengarkan kesesuaian akun. Menurut sejarahnya, pada zaman dahulu apabila seorang pemilik organisasi usaha merasa ada suatu kesalahan/penyalahgunaan, maka ia mendengarkan kesaksian orang tertentu. Kemudian apabila pemilik organisasi usaha mencurigai adanya kecurangan, maka ia akan menunjuk orang tertentu untuk memeriksa rekening/akun perusahaan. Auditor yang ditunjuk tersebut “mendengar” kemudian



“didengar” pernyataan pendapatnya (opini) mengenai kebenaran catatan akun perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Gondodiyoto,2007:28).

Menurut Halim (2003:1) dalam Lion (2010:8) untuk mempelajari auditing, dan profesi akuntan secara mendalam, perlu kiranya diketahui definisi audit.

ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*)

mendefinisikan audit sebagai berikut :

*Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti – bukti secara objektif mengenai asersi – asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi – asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang telah berkepentingan.

Menurut Arens, Elder, Beasley (2004:15) :

*Auditing* adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti – bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria – kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independen.

Konrath (2002:5) dalam Agoes (2008:3) mendefinisikan *auditing* sebagai :

Suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan – kegiatan dan kejadian – kejadian ekonomi untuk menyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh ahlinya dalam bidang *auditing*, maka pengertian *auditing* adalah suatu proses sistematis dan kritis yang dilakukan oleh pihak yang independen

untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai kejadian ekonomi (informasi) dengan tujuan untuk menetapkan dan melaporkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyampaikan hasilnya kepada para pemakai laporan keuangan auditan yang berkepentingan.

**b. Standar Audit**

Menurut Mulyadi (2002) standar audit merupakan ukuran pelaksanaan tindakan yang menjadi pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit. Standar audit yang ditetapkan dan disajikan oleh IAI adalah sebagai berikut:

1) Standar Umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus dilaksanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
  - b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
  - c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- 3) Standar Pelaporan
- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
  - b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
  - c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
  - d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu

asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.

**c. Jenis Audit**

Menurut Bilayudha (2012) dalam Farida (2016) ada tiga jenis audit yang umumnya dilakukan, yaitu:

1) Audit keuangan

Audit keuangan menguji reliabilitas dan integritas catatan akuntansi (baik informasi keuangan maupun operasional).

2) Audit sistem informasi

Audit sistem informasi menilai pengendalian umum dan aplikasi pada suatu SIA untuk mengukur kepatuhan dengan prosedur kebijakan pengendalian internal serta efektivitasnya dalam menjaga aset.

3) Audit manajerial dan operasional

Audit manajerial dan operasional memusatkan perhatian pada penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien.

**d. Prosedur Audit**

Menurut Moniq (2013) prosedur audit adalah instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit. Adapun prosedur audit yang biasa dilakukan oleh auditor meliputi:

1) Inspeksi

Inspeksi merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen dan kondisi fisik sesuatu.

2) Pengamatan (*obsevasi*)

Pengamatan atau observasi merupakan prosedur audit untuk melihat dan menyaksikan suatu kegiatan.

3) Perminaan keterangan

Prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan.

4) Konfirmasi

Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi langsung dari pihak ketiga yang bebas.

5) Penelusuran

Penelusuran teruama dilakukan pada bahan bukti dokumenter. Dimana dilakukan mulai dari data awal direkamnya dokumen, yang dilanjutkan dengan pelacakan pengoolahan data – data tersebut dalam proses akuntansi.

6) Pemeriksaan bukti pendukung (*vouching*)

Pemeriksaan bukti pendukun merupakan prosedur audit yang meliputi; inspeksi terhadap dokumen – dokumen yang mendukung suatu transaksi atau data keuangan untuk menentukan kebenaran atau kewajarannya.

7) Perhitungan (*counting*)

Prosedur audit ini meliputi perhitungan fisik terhadap sumber daya berwujud seperti kas atau sediaan tangan, pertanggungjawaban semua formulir bernomor urut cetak.

8) *Scanning*

*Scanning* merupakan penelaahan secara cepat terhadap dokumen, catatan, dan daftar untuk mendeteksi unsur – unsur yang tampak tidak biasa yang memerlukan penyelidikan lebih mendalam.

9) Pelaksanaan ulang (*reperforming*)

Prosedur audit ini merupakan pengulangan aktivitas yang dilakukan oleh klien.

10) *Computer-assisted audit techniques*

Apabila catatan akuntansi dilaksanakan dalam media elektronik maka auditor perlu menggunakan *computer-assisted audit techniques* dalam menggunakan berbagai prosedur audit di atas.

**e. Pernyataan Auditor**

Menurut Arens et al. (2006) opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit. Menurut Mulyadi (2002) terdapat lima jenis opini yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut ini terpenuhi:

- a) Semua laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.
  - b) Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
  - c) Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.
  - d) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
  - e) Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.
- 2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas  
*(Unqualified Opinion with Explanatory Language)*

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan keuangan auditan. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkan suatu paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- 1) Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
  - 2) Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
  - 3) Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
  - 4) Penekanan atas suatu hal
  - 5) Laporan audit yang melibatkan auditor lain.
- 3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila auditee menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan:



- a) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkupaudit.
- b) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

4) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan auditee tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5) Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat jika ia tidak melaksanakan audit yang auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

### 3. Independensi

#### a. Pengertian Independensi

Independensi adalah suatu keadaan atau posisi dimana seseorang tidak terikat pada pihak manapun. Artinya keberadaan subyek merupakan wujud kemandirian, yang tidak mengusung kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu. Selain itu, independensi dalam konteks sosial juga merupakan hak subyek sebagai manusia, yang memiliki hak bebas dan merdeka tanpa tekanan maupun intervensi dari pihak lain. Independensi dalam profesi audit

merupakan dasar dari struktur filosofi profesi. Profesi auditor merupakan profesi yang mengharuskan auditor untuk dapat menjalankan tugas profesinya, seorang auditor harus bisa menggunakan keahlian profesinya dengan tetap mempertahankan sikap independensi. Berbeda dengan profesi lainnya yang harus menaati perintah atau keinginan pengguna jasa profesi karena terikat oleh kontrak maupun *fee* yang diberikan, seorang auditor justru harus memiliki dan menerapkan sikap independen dalam melaksanakan tugas audit sampai dengan saat pembuatan dan pelaporan hasil laporan audit kepada klien.

Dalam buku Standar Profesi Akuntan Publik 2011 seksi 220 PSA No. 04 Alinea 2, dijelaskan bahwa:

Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Namun, independensi dalam hal ini tidak berarti seperti sikap seorang penuntut dalam perkara pengadilan, namun dalam hal ini disamakan dengan sikap tidak memihaknya seorang hakim. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur. Independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya, untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bila tidak demikian halnya, bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Mulyadi (2002) mengemukakan definisi independensi sebagai berikut “Independensi adalah suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.” Sedangkan definisi independensi menurut Arens *et al.* (1990) dalam Abu Bakar *et al.* (2005:2) adalah “*Independence in auditing is taking an unbiased viewpoint in the performance of audit test, the evaluation of the results and issuance of the audit reports.*”

Dari definisi – definisi di atas dapat disimpulkan bahwa independensi dalam *auditing* adalah penggunaan sudut pandang tanpa bias dalam mengerjakan pengujian audit, evaluasi terhadap hasil dan dalam penerbitan laporan audit. Pengertian bias disini adalah melakukan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kondisi dari obyek yang sesungguhnya tanpa merasa adanya tekanan atau kepentingan tertentu, atau dengan kata lain bersifat obyektif. Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi akuntan publik merupakan

dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit.

**b. Aspek Independensi**

Terdapat dua aspek independensi yang dimiliki auditor, yaitu independensi dalam sikap mental (*independence in mind*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) (Trisnaningsih, 2006:6), masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Independensi dalam sikap mental (*independence in mind*)

Independensi dalam sikap mental berarti adanya kejujuran di dalam diri akuntan untuk mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak di dalam diri akuntan dalam menyatakan pendapatnya.

2) Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*)

Independensi dalam penampilan berarti adanya kesan dari masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen, sehingga akuntan publik harus menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Independensi dalam penampilan berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik, untuk memperjelas pengertian ini akan diberikan contoh seperti seorang akuntan yang kompeten dan independen akan

melakukan audit pada sebuah perusahaan yang dewan direksi dan para manajernya adalah saudara atau kerabat dekatnya. Walaupun auditor tersebut benar-benar bersikap independen dalam sikap mentalnya. Namun, menurut persepsi masyarakat auditor tersebut tidak akan bersikap independen dikarenakan adanya hubungan darah atau kekerabatan yang dapat mengakibatkan rusaknya independensi.

Selain independensi sikap mental dan independensi penampilan, Mautz (1961) dalam Trisnaningsih (2006:7) mengungkapkan ada dua aspek independensi lainnya, yaitu independensi praktisi (*practitioner independence*) dan independensi profesi (*profession independence*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Independensi praktisi (*practitioner independence*)

Independensi praktisi berarti independensi yang berhubungan dengan kemampuan praktisi secara individual untuk mempertahankan sikap yang wajar atau tidak memihak dalam merencanakan program, pelaksanaan pekerjaan, verifikasi, dan penyusunan hasil pemeriksaan. Independensi ini mencakup tiga dimensi, yaitu independensi penyusunan program, independensi investigatif, dan independensi pelaporan.

2) Independensi profesi (*profession independence*)

Independensi profesi berarti kesan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Berbeda sedikit dengan independensi dalam

penampilan, independensi profesi lebih bersifat menyeluruh terhadap profesi akuntan publik. Jika profesi akuntan publik sedang buruk di mata masyarakat seperti adanya kasus Enron, maka nama baik seluruh akuntan publik akan ikut tercemar.

**c. Faktor yang Mempengaruhi Independensi**

Abu Bakar *et al.* (2005) telah melakukan penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi independensi, dalam penelitiannya terdapat enam hal yang dapat mempengaruhi independensi, yaitu ukuran KAP, tingkat persaingan antar KAP, lamanya waktu audit, besarnya *audit fee* yang diterima KAP, pemberian jasa konsultasi manajemen oleh KAP, dan keberadaan komite audit. Keenam hasil penelitian tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

1) Ukuran KAP

Dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan positif antara ukuran KAP dengan independensi. Hubungan yang positif berarti ukuran KAP yang lebih besar membuat independensi yang lebih besar, hal ini berdasarkan alasan bahwa ukuran KAP yang lebih besar dapat menolak berbagai tekanan dari kliennya, dengan demikian KAP yang lebih besar dapat memelihara independensinya. Selain itu, KAP yang lebih besar lebih mampu dan memotivasi untuk memberikan jasa audit yang lebih baik.

2) Tingkat persaingan antar KAP

Beberapa studi empiris terdahulu telah membuktikan bahwa tingkat persaingan yang tinggi antar KAP dapat menghasilkan independensi yang rendah.

3) Lama waktu audit

Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin lama auditor mengaudit suatu perusahaan, maka auditor tersebut dapat mengalami penurunan independensi karena mulai timbul rasa loyalitas terhadap kliennya.

4) Besarnya *audit fee* yang diterima KAP

Semakin besar *audit fee* yang diterima, maka dapat meningkatkan risiko yang besar kehilangan independensi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pany dan Reckers (1980).

5) Pemberian jasa konsultasi manajemen sekaligus kepada klien

Pemberian jasa selain jasa audit mempunyai hubungan negatif terhadap independensi. Jika jasa non audit diberikan sekaligus kepada kliennya, maka dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan diri bagi auditor. Selain itu, dengan adanya jasa non audit sekaligus dapat menciptakan hubungan kerjasama antar auditor dan kliennya, tentunya hal ini dapat mengganggu independensi.

6) Keberadaan komite audit

Keberadaan komite audit dapat meningkatkan independensi. Hal ini karena dengan adanya komite audit auditor dapat mengalami peningkatan kepercayaan dirinya (Knap, 1985) dalam Abu Bakar *et al.* (2005: 6).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa independensi adalah sikap yang terdapat pada diri seseorang untuk mengambil keputusan yang tanpa bias dan obyektif serta kebebasan dari berbagai pengaruh dan tekanan dari dalam maupun dari luar diri.

#### **4. Etika Profesi**

##### **a. Pengertian Etika Profesi**

Boynton *et al* (2001) menyatakan bahwa “Etika (*ethic*) berasal dari bahasa Yunani *ethis*, yang berarti karakter. Kata lain untuk etika ialah *moralias (morality)*, yang berasal dari bahasa latin *mores*, yang berarti kebiasaan. Oleh karena itu etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya.” Sedangkan definisi etika menurut Arens & Loebecke (2003) dalam Suraida (2003: 118) adalah “*a set of moral principles or values*. Prinsip prinsip etika tersebut (yang dikutip dari *The Yosephine Institute for the Advancement of Ethics*) adalah *honesty, integrity, promise keeping, loyalty, fairness, caring for others, responsible citizenship, pursuit of excellent and accountability* (Suraida, 2005: 118). Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli, maka pengertian etika adalah aturan atau tingkah laku yang digunakan oleh golongan atau individu dalam berperilaku.



**b. Kode Etik Akuntan Indonesia**

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode Etik Akuntan Indonesia yang baru tersebut terdiri dari tiga (Martadi dan Sri, 2006: 17) :

1) Kode Etik Umum.

Terdiri dari 8 prinsip etika profesi, yang merupakan landasan perilaku etika profesional, memberikan kerangka dasar bagi Aturan Etika dan mengatur pelaksanaan pemberian jasa professional oleh anggota, yang meliputi: tanggung jawab profesi, kepentingan umum, integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesionalnya, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis.

2) Kode Etik Akuntan Kompartemen.

Kode Etik Akuntan Kompartemen disahkan oleh Rapat Anggota Kompartemen dan mengikat seluruh anggota Kompartemen yang bersangkutan.

3) Interpretasi Kode Etik Akuntan Kompartemen

Merupakan panduan penerapan Kode Etik Akuntan Kompartemen. Kode etika ini dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara : (1) Auditor dengan rekan sekerjanya, (2) Auditor dengan atasannya, dan (3) Auditor dengan auditan (objek pemeriksanya) serta (4) Auditor dengan masyarakat.

**c. Tujuan Kode Etik**

Menurut Rahayu (2013) kode etik dibuat dengan tujuan untuk menentukan standar perilaku bagi para akuntan, kode etik profesi diperlukan karena alasan – alasan sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan akan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diberikan.
- 2) Masyarakat tidak dapat diharapkan mampu menilai kualitas jasa yang diberikan oleh profesi.
- 3) Meningkatnya kompetensi diantara anggota profesi.

**d. Prinsip etika**

Menurut Sunarto (2003) Kode Etik Akuntan Indonesia memuat delapan prinsip etika, yaitu:

- 1) Tanggung jawab profesi  
Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
- 2) Kepentingan publik  
Ciri utama dari suatu profesi adalah penerimaan tanggung jawab kepada publik. Profesi akuntan dapat tetap berada pada posisi yang penting ini hanya dengan terus menerus memberikan jasa yang unik ini pada tingkat yang menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat dipegang teguh. Anggota bertindak dengan penuh integritas, keyakinan bahwa apabila anggota memenuhi kewajibannya kepada publik, maka kepentingan penerima jasa terlayani dengan sebaik – baiknya.
- 3) Integritas  
Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
- 4) Objektivitas  
Setiap anggota harus menjaga keobjektivasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
- 5) Kompetensi dan kehati – hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesional dengan kehati – hatian, kompetensi dan ketentuan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi jasa memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan prokatik, legislasi dan teknik yang paling mutakhir.

6) Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesioal dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak kewajiban profesional aau hukum untuk mengungkapkannya.

7) Perilaku profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8) Standar teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis profesional yang relevan. Sesuai dengan keahlian dan dengan berhati – hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima selama penugasan tersebut sejalan dengan integritas dan objektivitas.

## 5. Integritas

### a. Pengertian Integritas

Definisi integritas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Integritas merupakan mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaaan, kejujuran. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya.

Sedangkan menurut Mulyadi (2005),

Integritas adalah suatu karakter yang menunjukan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan dan merupakan prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya.

Arens (2008) menyatakan bahwa “Integritas berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun.” Berdasarkan definisi – definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa integritas adalah kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil.

Dalam buku Standar Profesi Akuntan Publik 2011 seksi 110 dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Prinsip integritas mewajibkan setiap praktisi untuk tegas jujur, dan adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya (110.1)
- 2) Praktisi tidak boleh terkait dengan laporan, komunikasi, atau informasi lainnya yang diyakininya terdapat :
  - a) Kesalahan yang material atau pernyataan yang menyesakan;
  - b) Pernyataan atau informasi yang diberikan secara tidak hati-hati; atau
  - c) Penghilangan atau penyembunyian yang dapat menyesatkan atas informasi yang seharusnya digunakan. (110.2)
- 3) Praktisi tidak melanggar paragraf 110.2 dari Kode Etik ini jika ia memberikan laporan yang dimodifikasi atas hal-hal yang diatur dalam paragraf 110.2 tersebut.

Menurut Arens (2004) dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor harus memelihara integritas, terbebas dari konflik antar

kepentingan, dan secara tidak sadar melakukan kesalahan penyajian data atau menyerahkan pertimbangannya kepada pihak lain. Menurut Indriantoro (1998) setiap auditor harus mempertahankan integritas dalam menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

**b. Indikator Prinsip Integritas**

Menurut Sukrisno (2004), indikator perilaku integritas adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik,
- 2) Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai (*value*) dan keyakinannya,
- 3) Bertindak berdasarkan nilai (*value*) meskipun sulit untuk melakukan itu.
- 4) Bertindak berdasarkan nilai (*value*) walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar.

**B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian oleh Nungky Nurmalita Sari

Penelitian Nungky Nurmalita Sari (2011) meneliti tentang Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit. Hasilnya menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Secara

simultan seluruh variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. Precilia Prima Queena dan Abdul Rohman (2012)

Penelitian Precilia Prima Queena dan Abdul Rohman (2012) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh independensi, objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, etika dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit. Hasilnya menunjukkan bahwa independensi memiliki koefisien regresi bernilai positif (0,061) dan signifikan pada *p-value* di atas 0,05 ( $p=0,181$ ). Objektivitas memiliki koefisien regresi bernilai positif (0,195) dan signifikan pada *p-value* di bawah 0,05 ( $p=0,002$ ). Pengetahuan memiliki koefisien regresi bernilai positif (0,189) dan signifikan *p-value* di bawah 0,05 ( $p=0,010$ ). Pengalaman kerja memiliki koefisien regresi positif (0,107) dan signifikan pada *p-value* di atas 0,05 ( $p=0,099$ ). Integritas memiliki koefisien regresi positif (0,104) dan signifikan *p-value* di bawah 0,05 ( $p=0,003$ ). Etika memiliki koefisien regresi positif (0,917) dan signifikan *p-value* di bawah 0,05 ( $p=0,019$ ). Skeptisme profesional memiliki koefisien regresi positif (0,074) dan *p-value* di bawah 0,05 ( $p=0,031$ ).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh independensi, etika profesi dan integritas terhadap kualitas audit, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Prima

Queena dan Abdul Rohman (2012) menggunakan Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Yogyakarta.

3. Maghfirah Gusti dan Syahril Ali (2008)

Penelitian Maghfirah Gusti dan Syahril Ali (2008) meneliti tentang Hubungan Skeptisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik. Hasilnya menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor memiliki koefisien regresi positif (0,596) dan *p-value* di bawah 0,05 ( $p=0,047$ ). Sementara variabel situasi audit memiliki koefisien regresi positif (0,100) dan *p-value* di bawah 0,05 ( $p=0,003$ ). Variabel etika memiliki koefisien regresi negatif (-0,059) dan *p-value* di atas 0,05 ( $p=0,080$ ). Pengalaman memiliki koefisien regresi positif (0,016) dan *p-value* di atas 0,05 ( $p=0,757$ ). Keahlian memiliki koefisien regresi negatif (-0,022) dan *p-value* di atas 0,05 ( $p=0,575$ ).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama meneliti tentang Etika, sedangkan perbedaannya adalah :

- a. Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit, sedangkan Maghfirah Gusti dan Syahril Ali (2008) meneliti pengaruh etika terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik.
- b. Penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Yogyakarta, sedangkan penelitian Maghfirah Gusti dan Syahril Ali (2008) menggunakan

partner dan auditor senior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Sumatera.

4. Bhinga Primaraharjo dan Jesica Handoko (2011)

Penelitian Bhinga Primaraharjo dan Jesica Handoko (2011) meneliti tentang Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit Auditor Independen. Penelitian ini berfokus pada pengaruh integritas, objektivitas, kompetensi dan profesionalisme terhadap Kualitas Audit Auditor. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel integritas memiliki *p-value* di atas 0,05 ( $p=0,746$ ). Objektivitas memiliki *p-value* di atas 0,05 ( $p=0,746$ ). Kompetensi memiliki *p-value* di bawah 0,05 ( $p=0,001$ ). Sedangkan variabel profesionalisme memiliki *p-value* di atas 0,05 ( $p=0,808$ ).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama meneliti tentang Integritas, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Bhinga Primaraharjo dan Jesica Handoko (2011) menggunakan KAP di wilayah Surabaya, sedangkan penelitian ini menggunakan KAP di wilayah Yogyakarta.

### C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Alasan pentingnya independensi yang tinggi pada setiap profesi adalah agar tidak adanya pengaruh atau intervensi dari pihak luar yang tidak memiliki otoritas. Independensi yang tinggi akan memiliki pengaruh terhadap hasil pekerjaan. Seorang akuntan publik yang independen tidak



akan terpengaruh pada intervensi dari pihak luar ketika melakukan pekerjaannya. Kondisi ini berhubungan dengan kualitas audit yang akan dihasilkan.

## 2. Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Setiap auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Etika profesi dapat diartikan sebagai aturan atau pedoman yang membedakan antara hal yang boleh dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan. Etika profesi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan.

## 3. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

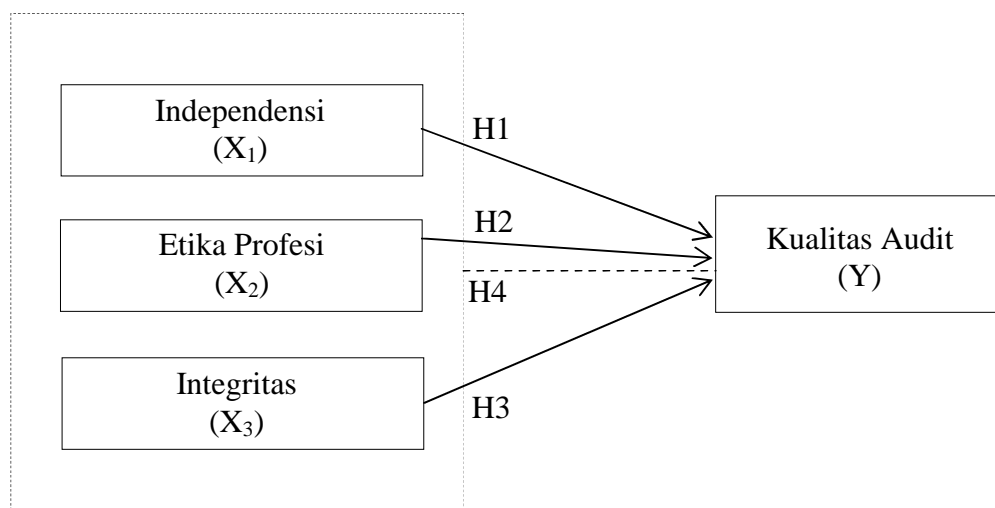
Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Integritas juga merupakan komponen profesionalisme profesi auditor. Kondisi ini berhubungan dengan kualitas audit yang akan dihasilkan.

## 4. Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Integritas terhadap Kualitas Audit

Dalam menjaga kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor tidaklah mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Independensi sangat diperlukan ketika seorang auditor menjalankan tugasnya. Sikap yang independen akan membuat seorang auditor tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain, sikap ini juga akan membuat penilaian auditor akan suatu kondisi akan menjadi objektif. Etika profesi perlu dipatuhi oleh seorang auditor agar pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan aturan yang berlaku. Etika

profesi diharapkan mampu menjadi batasan bagi auditor mengenai hal hal yang seharusnya dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan. Integritas seorang auditor dapat menunjukkan kejujuran serta kewibawaannya selama menjalankan tugas maupun pekerjaannya. Sikap integritas dapat menambah kepercayaan publik terhadap pekerjaan auditor. Integritas juga akan menambah kepercayaan publik terhadap laporan audit yang dihasilkan, sehingga laporan audit akan dianggap *realible*.

#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan mengenai suatu hal yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut harus diuji dan dibuktikan kebenarannya lewat penelitian dan pengevaluasian data penelitian.

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Independensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit .

H2 : Etika operasi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

H3 : Integritas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

H4 : Independensi, etika profesi dan integritas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian survai. Dalam buku karangan Prof. Dr. Sugiyono, penelitian survai merupakan salah satu jenis penelitian berdasarkan tingkat kealamiahannya tempat penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha mengumpulkan data satu atau beberapa variabel yang diambil dari anggota populasi untuk menentukan status populasi tersebut pada saat penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Umar dalam Dwilita dan Maksum, 2011). Dalam penelitian ini, kualitas audit ditempatkan sebagai variabel terikat yang diprediksi akan dipengaruhi oleh variabel – variabel bebas yang terdiri dari independensi, etika profesi, dan integritas.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Yogyakarta. Periode pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2017.

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit Laporan Keuangan. Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana

seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Alim *et al.*, 2007:4). Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Alim *et al.* (2007), yakni dengan menggunakan 10 pernyataan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval (*likert*) 5 poin, dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, hingga (5) sangat setuju.

## **2. Variabel Independen (X)**

### **a. Independensi (X1)**

adalah sikap yang terdapat pada diri seseorang untuk mengambil keputusan yang tanpa bias dan obyektif serta kebebasan dari berbagai pengaruh dan tekanan dari dalam maupun dari luar diri. Variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Abu Bakar *et al* (2005) yakni dengan menggunakan 10 pernyataan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval (*likert*) 5 poin, dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, hingga (5) sangat setuju.

### **b. Etika Profesi (X2)**

Etika Profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Variabel etika profesi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Murtanto dan

Marini (2003) yakni dengan menggunakan 14 pernyataan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval (likert) 5 poin, dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, hingga (5) sangat setuju.

**c. Integritas (X3)**

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. yakni dengan menggunakan 14 pernyataan. Variabel etika profesi dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sukriah *et al* (2009). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval (*likert*) 5 poin, dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, hingga (5) sangat setuju.

**D. Populasi dan Sampel Penelitian**

**1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah kelompok keseluruhan orang, peristiwa atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sularso, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di 11 di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Yogyakarta.

Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Kantor Akuntan Publik di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

No.	Nama KAP	Alamat KAP
1.	KAP INDARTO WALUYO	Jl. Ring Road Timur No.33 Wonocatur, Bantul, Yogyakarta 55198
2.	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	Jl. Kusumanegara Muja Muju Pojok Pertigaan Balai Kota - Umbulharjo Yogyakarta 55165
3.	KAP Drs. HADIONO	Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta 55222
4.	KAP HADORI SUGIARTO ADI & REKAN (CABANG)	Jl. Prof. Dr. Sarjito No.9 Yogyakarta 55223
5.	KAP Drs. HENRY & SUGENG	Jl. Gajah Mada No.22 Yogyakarta 55112
6.	KAP Drs. INARESJZ KEMALAWARTA	Jl. Ringin Putih No.7 Prenggan, Kota Gede Yogyakarta 55212
7.	KAP DRS. BISMAR, MUNTALIB & YUNUS (CABANG)	Jl. Soka No. 24 Baciro Yogyakarta 55225
8.	KAP KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI DAN REKAN (PUSAT)	Jl. Kranji No.90 Serang Baru, Mudal Sariharjo, Ngaglik Sleman
9.	KAP MOH. MAHSUN, Ak., M.Si., CPA	Jl. Prof. Dr. Soepomo Gg. Lucida No.02 Janturan, Umbulharjo Yogyakarta 55164
10.	KAP Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO, MM	Jl. Beo No.49 Demangan Baru Yogyakarta 55281
11.	KAP Dra. SUHARTATI & REKAN (CABANG)	Perumahan Nogotirto I No.11 Nogotirto Gamping, Sleman Yogyakarta 55292

Sumber : Ikatan Akuntan Publik Indonesia

## 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2002), sedangkan Sekaran (2006) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang diamati.

Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di 7 Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu istilah umum yang mencakup variasi luasnya prosedur pemilihan responden dimana unit sampel yang ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Hamid, 2007).

Tabel 2. Daftar KAP serta Jumlah Kuesioner yang Didistribusikan

No.	Nama KAP	Alamat KAP	Jumlah Kuesioner yang Didistribusikan
1.	KAP Drs. Bismar, Muntalib, & Yunus (cab)	Jl. Soka No. 24 Baciro Yogyakarta 55225	15
2.	KAP Drs. Hadiono	Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta 55222	20
3.	KAP Hadori dan Rekan (Cab)	Jl. Dr. Sarjito No. 9 Yogyakarta	10
4.	KAP Drs. Henry dan Sugeng	Jl. Gajahmada No. 22 Yogyakarta 55112	20
5.	KAP Indarto Waluyo	Jl. Ringroad Timur No. 33 Wonocatur Yogyakarta 55198	5
6.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan	Jl. Kranji No.90 Serang Baru, Mudal Sariharjo, Ngaglik Sleman	10
7.	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, MM	Jl. Beo No 49 Demangan Yogyakarta 55281	15
	Total		95

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Data penelitian ini diperoleh dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang



diangkakan (Sugiyono, 2007:23). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jawaban responden berdasarkan data yang tertera dalam kuesioner yang telah didistribusikan.

## **2. Sumber Data**

Dalam memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Lapangan (*Field Research*). Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data secara langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah auditor eksternal yang bekerja pada KAP. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada kantor akuntan publik secara langsung. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja di KAP sebagai responden.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Variabel Dependen (Y)**

Kualitas Audit diukur dengan indikator yang mengacu pada instrumen penelitian Alim *et al.* (2007) dengan beberapa penyesuaian, yaitu penggunaan akuntan publik diganti dengan auditor. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Deteksi salah saji

- b. Kesesuaian dengan SPAP
- c. Kepatuhan terhadap SOP
- d. Risiko Audit
- e. Prinsip kehati-hatian
- f. Pengendalian oleh supervisor
- g. Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner

## 2. Variabel Independen (X)

### a. Independensi

Terdapat enam indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini, merujuk pada penelitian terdahulu (Abu Bakar *et al.* 2005).

- 1) Pengungkapan kecurangan klien
- 2) Besarnya fee audit
- 3) Pemberian fasilitas dari klien
- 4) Rotasi auditor
- 5) Penggunaan jasa non audit

### b. Etika Profesi

Etika Profesi diukur dengan indikator yang mengacu pada pendapat Murtanto dan Marini (2003) dengan beberapa penyesuaian, yaitu penggunaan akuntan publik diganti dengan auditor. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kepribadian
- 2) Kecakapan profesional
- 3) Tanggung jawab
- 4) Pelaksanaan kode etik

5) Penafsiran dan penyempurnaan kode etik

**c. Integritas**

Integritas diukur dengan indikator yang mengacu pada penelitian

Sukriah *et al* (2009) yaitu :

- 1) Kejujuran auditor
- 2) Keberanian auditor
- 3) Sikap bijaksana auditor
- 4) Tanggung jawab auditor

Untuk penilaian penelitian ini, peneliti menggunakan model skala *likert*.

Skala *likert* merupakan metode mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek, atau kejadian tertentu (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002: 104). Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen peneliti sebelumnya yang relevan.

Skala *likert* yang digunakan adalah nilai 1 sampai dengan 5 dengan asumsi sebagai berikut:

Tabel 3. Skala *Likert*

Pernyataan Positif	
Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item
1	Kualitas audit (Y) (Alim <i>et al.</i> , 2007)	1. Deteksi salah saji	1,2
		1. Kesesuaian dengan SPAP	3,4
		2. Kepatuhan terhadap SOP	5,6
		3. Risiko audit	7
		4. Prinsip kehati-hatian	8
		5. Pengendalian oleh supervisor	9
2.	Independensi (X <sub>1</sub> ) (Abu Bakar <i>et al.</i> , 2005)	6. Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner	10
		1. Pengungkapan kecurangan klien	11,12
		2. Besarnya fee audit	13,14
		3. Pemberian fasilitas dari klien	15,16,17
		4. Penggantian (rotasi) auditor	18, 19
3.	Etika Profesi (X <sub>2</sub> ) (Murtanto dan Marini 2003)	5. Penggunaan jasa non audit	20
		1. Kepribadian	21, 22, 23
		2. Kecakapan profesional	24, 25
		3. Tanggungjawab	26, 27, 28
		4. Pelaksanaan kode etik	29, 30, 31
4.	Integritas (X <sub>3</sub> ) (Sukriah <i>et al</i> 2009)	5. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik	31, 32, 33
		1. Kejujuran auditor	34, 35, 36
		2. Keberanian auditor	37, 38, 39
		3. Sikap bijaksana auditor	40, 41, 42
		4. Tanggungjawab auditor	43, 44, 45, 46, 47

#### G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat mendukung penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara survei, yaitu melalui penyebaran kuisioner secara langsung kepada para responden yaitu para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Yogyakarta.

Penyebaran secara langsung dilakukan dengan harapan dapat memperbesar jumlah kuisisioner yang dikembalikan, maka data yang diperoleh dengan teknik ini merupakan data primer.

## H. Model dan Teknik Analisis Data

### 1. Pengujian Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2005). Data penelitian akan diuji dengan menggunakan program pengolah data yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap ekor butir. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir pernyataan dikatakan valid, sedangkan apabila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan dapat dikatakan tidak valid.

Dengan bantuan program pengolah data, peneliti melakukan pengujian validitas instrumen, dan hasilnya dapat diketahui sebagai berikut:

#### 1) Variabel Kualitas Audit

Tabel 5. Uji Validitas Kualitas Audit

<b>Item Pernyataan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,848	Valid
2	0,320	Tidak Valid
3	0,700	Valid
4	0,795	Valid
5	0,803	Valid

<b>ItemPernyataan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
6	0,757	Valid
7	0,796	Valid
8	0,762	Valid
9	0,844	Valid
10	0,809	Valid

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat satu pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 2, dimana nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel (0,361) yaitu 0,320 sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian.

## 2) Variabel Independensi

Tabel 6. Uji Validitas Independensi

<b>ItemPernyataan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,677	Valid
2	0,568	Valid
3	0,750	Valid
4	0,729	Valid
5	0,131	Tidak Valid
6	0,483	Valid
7	0,741	Valid
8	0,762	Valid
9	0,834	Valid
10	0,638	Valid

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat satu pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 5, dimana nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel (0,361) yaitu 0,131 sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian.

3) Variabel Etika Profesi

Tabel 7. Uji Validitas Etika Profesi

<b>Item Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,590	Valid
2	0,391	Valid
3	0,519	Valid
4	0,830	Valid
5	0,664	Valid
6	0,795	Valid
7	0,544	Valid
8	0,723	Valid
9	0,458	Valid
10	0,476	Valid
11	0,272	Tidak Valid
12	0,905	Valid
13	0,719	Valid
14	0,707	Valid

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 11, dimana nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel (0,361) yaitu 0,272 sehingga pernyataan tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian.

4) Variabel Integritas

Tabel 8. Uji Validitas Integritas

<b>Item Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,645	Valid
2	0,677	Valid
3	0,780	Valid
4	0,518	Valid
5	0,837	Valid
6	0,746	Valid
7	0,495	Valid
8	0,686	Valid
9	0,628	Valid
10	0,082	Tidak Valid
11	0,742	Valid
12	0,185	Tidak Valid

<b>ItemPernyataan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
13	0,716	Valid
14	0,557	Valid

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat dua pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 10, dimana nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel (0,361) yaitu 0,082 dan pernyataan nomor 12, dimana nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel (0,361) yaitu 0,185 sehingga kedua pernyataan tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau lebih stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Chronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Chronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005). Pengujian reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program pengolahan data.

Hasil uji reliabilitas dengan bantuan program pengolahan data dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Reliabilitas Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Kualitas Audit	0,925	Reliabel
Independensi	0,865	Realibel
Etika Profesi	0,885	Realibel
Integritas	0,893	Realibel

Sumber : Data Diolah



Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari 9 item pernyataan mengenai kualitas audit adalah sebesar 0,925. Nilai *Cronbach's Alpha* dari 9 item pernyataan mengenai independensi adalah sebesar 0,865. Nilai *Cronbach's Alpha* dari 14 item pernyataan mengenai etika profesi adalah sebesar 0,885. Nilai *Cronbach's Alpha* dari 12 item pernyataan mengenai integritas adalah 0,893. Dapat disimpulkan bahwa keempat variabel penelitian dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* keempat variabel tersebut lebih dari 0,60.

## 2. Teknik Analisis Data

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007: 29). Data yang akan dilihat adalah dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimum, dan jumlah data penelitian. Untuk menentukan kelas interval dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan

K = jumlah kelas interval

N = Jumlah data observasi

Log = logaritma

(Sugiyono, 2007: 35)

Menghitung rentang data dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (sugiyono 2007:36):

$$\text{Rentang Data} = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} + 1$$

Menghitung panjang kelas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \text{rentang data} / \text{jumlah kelas}$$

(Sugiyono 2007: 36)

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengkategorikan terhadap nilai masing-masing indikator. Ada lima kategori berdasarkan mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $S_i$ ). Menurut Azwar, 2010: 162) dalam Ananda Aprishella (2014: 65), rumus untuk mencari mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $S_i$ ) adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal } (M_i) = (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$\text{Standar deviasi Ideal } (S_i) = (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

Sedangkan kategori indikator dicari dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Indikator Variabel

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$	Tinggi
$M_i - 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$	Sedang
$M_i - 1,5S_i < X \leq M_i - 0,5S_i$	Rendah
$M_i - 3S_i < X \leq M_i - 1,5S_i$	Sangat rendah

Sumber: Azwar (2010: 163)

**b. Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali 2011: 160). Menurut Danang Sunyoto (2010: 103) menyatakan bahwa uji normalitas dapat dilakukan dengan cara statistik melalui nilai kemiringan kurva ( $skewness = \alpha_3$ ) atau nilai keruncingan kurva ( $kurtosis = \alpha_4$ ) diperbandingkan dengan nilai Z tabel.

Nilai Z statistik untuk *skewness* dapat dihitung dengan rumus (Imam Ghozali 2011:163):

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Keterangan:

*Zskewness* = nilai Z statistik untuk *skewness*

*Skewness* = nilai kemiringan kurva

N = jumlah sampel

Untuk nilai Z dihitung dengan rumus sebagai berikut (Imam

Ghozali 2011: 163):

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Keterangan:

*Zkurtosis* = nilai Z statistik untuk kurtosis

*Kurtosis* = nilai keruncingan kurva

N = jumlah sampel

**2) Uji Linearitas**

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan

dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik, dengan melakukan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Imam Ghozali, 2011: 166).

### 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. (Imam Ghozali 2011:105). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus:

$$VIF = 1 / (1 - R^2)$$

(Husein Umar, 2011: 179)

Apabila besar nilai VIF mendekati angka 1, mencerminkan tidak terdapat multikolinieritas dalam data penelitian tersebut (Husein Umar, 2011: 179).

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terjadi tidaknya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi (Husein Umar, 2011: 179). Dalam penelitian ini menggunakan analisis uji Gleser untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas.

Persamaan regresi Glejser adalah:

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Keterangan:

$U_t$  = Nilai absolut variabel residual

$X_t$  = variabel independen

(Imam Ghazali, 2011: 142)

Saat variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen maka terindikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas 5% (0,05) (Imam Ghazali, 2012: 143).

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai kedua dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat garis regresi linear sederhana

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = nilai yang diprediksikan (kualitas audit)

$a$  = nilai konstanta harga  $Y$  jika  $X=0$

$b$  = koefisien regresi

$X$  = Nilai variabel independen (independensi, etika profesi, integritas)

(Sugiyono, 2007: 261)

2) Menguji sigifikansi dengan uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji t dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t :  $t_{hitung}$

r : koefisien korelasi

n : jumlah

(Sugiyono, 2007: 230)

Perhitungan dalam uji ini kemudian akan menghasilkan nilai  $t_{hitung}$ . Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel t. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan  $df=86$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66277.

**b. Analisis Regresi Linier Berganda**

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) antara X1, X2 dan X3 dengan Y

Koefisien determinasi ini dilakukan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel pengendalian internal dan kepuasan kerja secara bersama-sama terhadap kecurangan akuntansi. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{(1,2,3)} = \sqrt{\frac{\alpha_1 \sum X_1 Y + \alpha_2 \sum X_2 Y + \alpha_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan:

$R^2_{(1,2,3)}$  = koefisien korelasi antara independensi, etika profesi dan integritas terhadap kualitas audit

$\alpha_1$  = koefisien prediktor independensi

$\alpha_2$  = koefisien prediktor etika profesi

$\alpha_3$  = koefisien prediktor integritas

$\sum X_1 Y$  = jumlah penduduk antara independensi dan kualitas audit

$\sum X_2 Y$  = jumlah penduduk antara etika profesi dan kualitas audit

$\sum X_3 Y$  = jumlah penduduk antara integritas dengan kualitas audit

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat kriterium kecenderungan kualitas audit

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

2) Persamaan regresi ganda, dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y : Kualitas Audit

$X_1$  : Independensi

$X_2$  : Etika Profesi

$X_3$  : Integritas

a : harga Y jika Y=0 (konstanta)

b : angka arah/ koefisien regresi linear berganda

(Sugiyono, 2007: 277)

3) Menguji sigifikasi regresi ganda dengan uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi regresi ganda

$R_{y(1,2)}$ . Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  : harga F garis regresi

N : Cacah kasus

M : Cacah prediktor

$R^2$  : koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Perhitungan dalam uji ini kemudian akan menghasilkan nilai

$F_{hitung}$ . Selanjutnya nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan

nilai  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel F.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan  $df=86$ , maka

diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,767.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer. Data diperoleh dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden, yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Yogyakarta yang menjadi lokasi penelitian. Pendistribusian kuesioner hingga pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2017. Peneliti mendistribusikan kuesioner kepada 95 auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari 95 kuesioner yang didistribusikan, terdapat 9 kuesioner yang tidak dapat digunakan sebagai data penelitian. Adapun rincian pendistribusian kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Jumlah Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	95
Kuesioner yang tidak dapat digunakan dalam penelitian	9
Kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian	86

Sumber : Data Primer Diolah

Karakteristik responden yang mejnadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi bebearap kelompok yaitu menurut jenis kelamin, usia dan jabatan dalam KAP. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia dan jabatan.

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki – laki	57	66,28%
Perempuan	29	33,72%

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 12 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 57 orang (66,28%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (33,72%).

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
Kurang dari 30 tahun	20	23,26%
30-35 tahun	19	22,09%
36-40 tahun	27	31,39%
41-45 tahun	16	18,60%
Lebih dari 45 tahun	4	4,65%

Sumber: Data primer diolah

Tabel 13 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia antara 36-40 tahun yaitu sebanyak 27 orang (31,39%), sedangkan responden yang berusia kurang dari 30 tahun sebanyak 20 orang (23,26%), responden yang berusia antara 30-35 tahun sebanyak 19 orang (22,09%), responden yang berusia 41-45 tahun sebanyak 16 orang (18,60%) dan responden yang berusia lebih dari 45 tahun sebanyak 4 orang (4,65%).

Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	%
Magang	15	17,44%
Yunior	23	26,74%
Senior	34	39,53%
Partner	14	16,28%

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 14 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan auditor senior yaitu sebanyak 34 orang (39,53%), auditor junior sebanyak 23 orang (26,74%), magang sebanyak 15 orang (17,44%) dan partner sebanyak 14 orang (16,28%).

## **2. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean, median, modus, tabel frekuensi responden dan tabel frekuensi responden menurut kategori yang penentuannya menggunakan bantuan program pengolah data, untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, maka akan disajikan deskripsi dari tiap variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

### **a. Kualitas Audit**

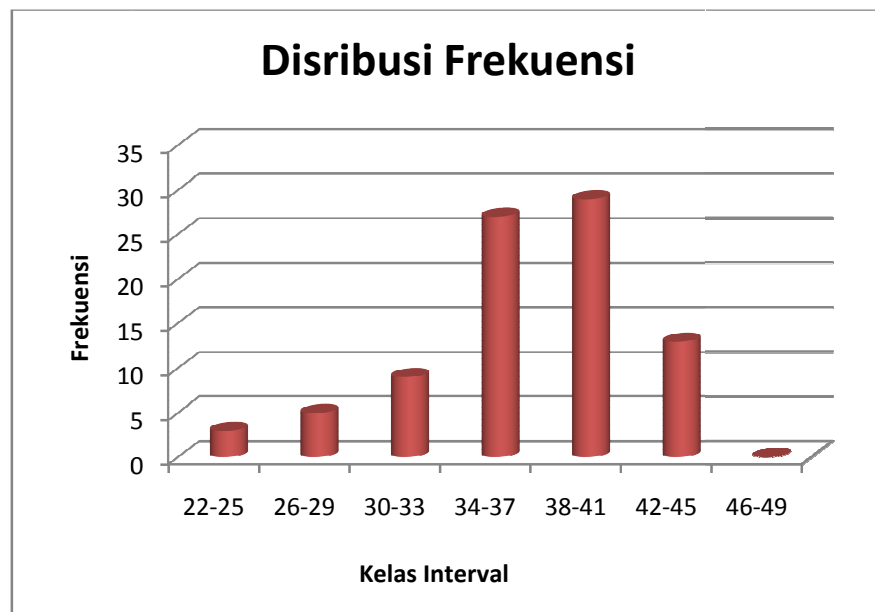
Kuesioner variabel kualitas audit terdiri dari 10 pernyataan. Skor tertinggi adalah 45 dan skor terendah adalah 9, Mean sebesar 37,10 dan standar deviasi 5,965. Jumlah kelas interval setelah dihitung menggunakan rumus *Struges* sebanyak 7,38 dibulatkan menjadi 7 kelas, rentang data sebesar 24, panjang kelas adalah 3,43 dibulatkan menjadi 4 (lihat lampiran 5). Jawaban responden pada variabel kualitas audit dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit

No	Interval Skor	Frekuensi
1	22-25	3
2	26-29	5
3	30-33	9
4	34-37	27
5	38-41	29
6	42-45	13
7	46-49	0
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



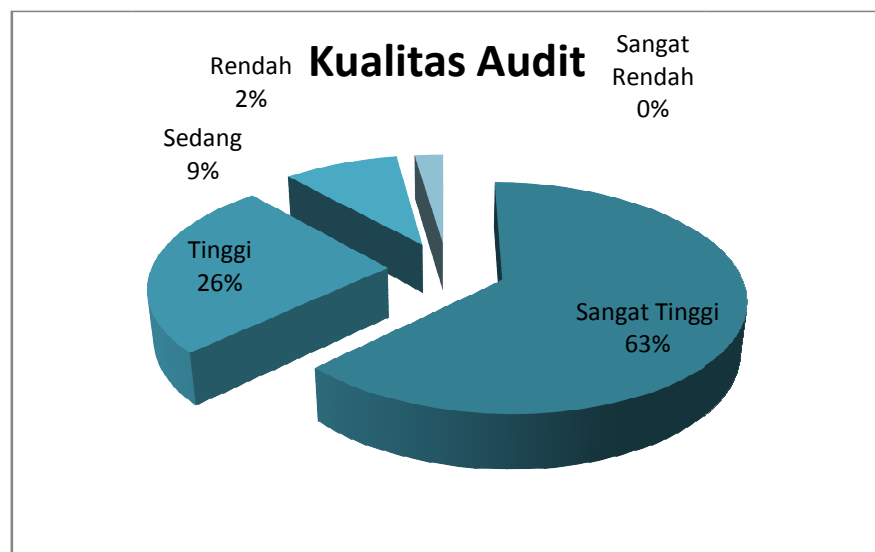
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel kualitas audit. Kategori tersebut terdiri dari 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 16. Kategori Kecenderungan Data Kualitas Audit

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tinggi	$36 < X \leq 45$	54	62,79%
2	Tinggi	$30 < X \leq 36$	22	25,58%
3	Sedang	$24 < X \leq 30$	8	9,30%
4	Rendah	$18 < X \leq 24$	2	2,32%
5	Sangat Rendah	$9 < X \leq 18$	0	0%
<b>JUMLAH</b>			<b>86</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah



Gambar 3. Pie Chart Kategori Kecenderungan Kualitas Audit

Tabel 16 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 54 responden (62,79%), tinggi sebanyak 22 responden (25,58%), sedang sebanyak 8 responden (9,30%), rendah sebanyak 2 responden (2,32%) sedangkan sangat rendah sebanyak 0 reponden. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel penelitian kualitas audit paling banyak penilaian sangat tinggi.

**b. Independensi**

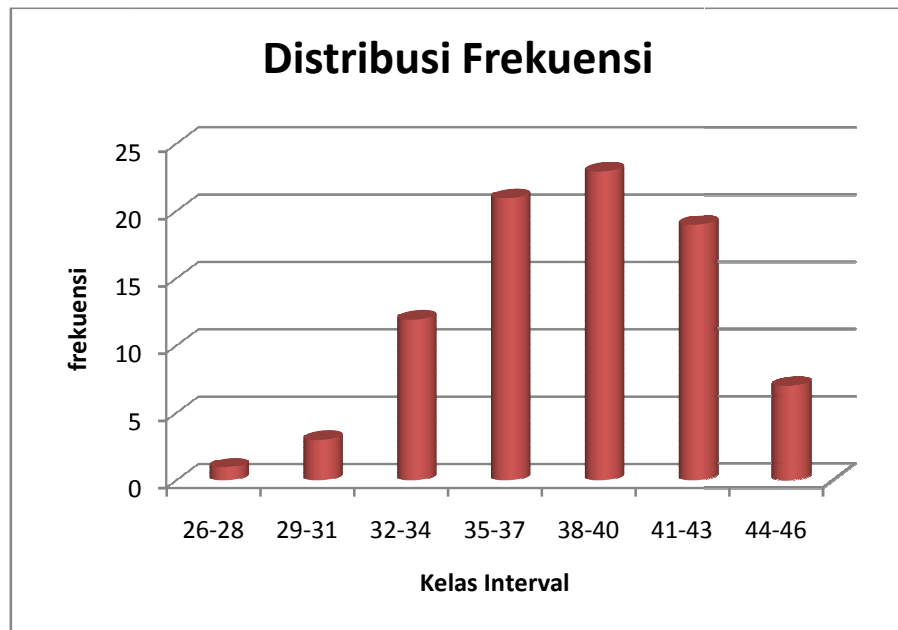
Kuesioner variabel independensi auditor terdiri dari 10 item pernyataan. Skor tertinggi adalah 45 dan skor terendah adalah 9. Mean sebesar 39,40 dan standar deviasi adalah 4,736. Jumlah kelas interval setelah dihitung dengan rumus *Struges* sebanyak 7,38 dibulatkan menjadi 7 kelas, rentang data sebesar 20 sedangkan panjang kelas sebesar 2,86 dibulatkan menjadi 3 (lihat lampiran 5). Jawaban responden pada variabel independensi auditor dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Independensi

No	Interval Skor	Frekuensi
1	26-28	1
2	29-31	3
3	32-34	12
4	35-37	21
5	38-40	23
6	41-43	19
7	44-46	7
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



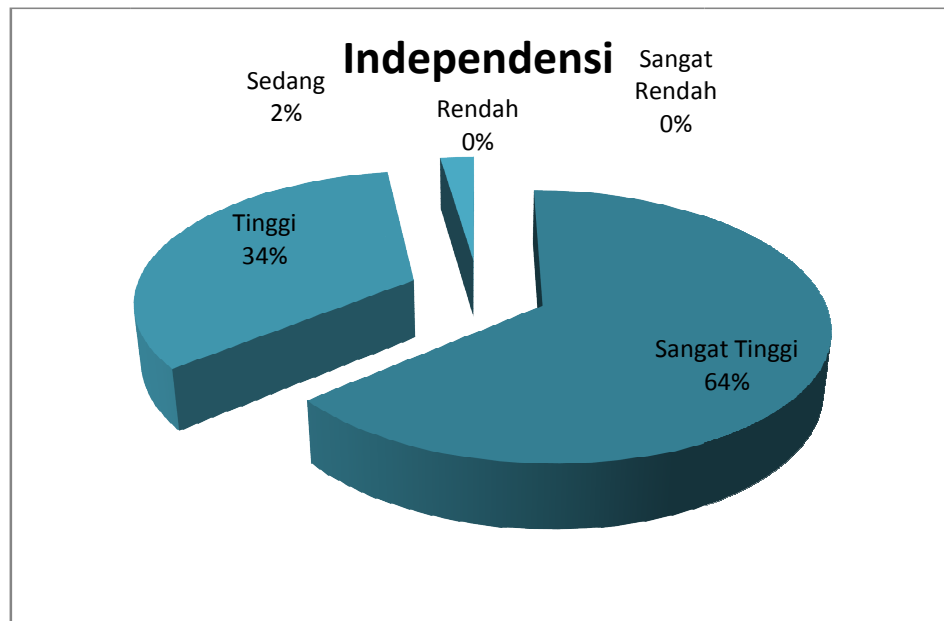
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Independensi

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel kecurangan akuntansi. kategori tersebut terdiri dari 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 18. Kategori Kecenderungan Data Independensi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tinggi	$36 < X \leq 45$	55	63,95%
2	Tinggi	$30 < X \leq 36$	29	33,72%
3	Sedang	$24 < X \leq 30$	2	2.32%
4	Rendah	$18 < X \leq 24$	0	0%
5	Sangat Rendah	$9 < X \leq 18$	0	0%
<b>JUMLAH</b>			<b>86</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah



Gambar 5. Pie Chart Kategori Kecenderungan Independensi

Tabel 18 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 55 responden (63,95%), tinggi sebanyak 29 responden (33,72%), sedang sebanyak 2 reponden (2.32%) sedangkan rendah dan sangat rendah masing – masing sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel independensi paling banyak penilaian sangat tinggi.

**c. Etika Profesi**

Kuesioner variabel etika profesi terdiri dari 14 pernyataan, skor tertinggi adalah 70 dan skor terendah adalah 14. Mean adalah 56,14 dan standar deviasi adalah 7,414. Jumlah kelas interval setelah dihitung dengan rumus *Struges* sebesar 7,383845 dibulatkan menjadi 7, rentang data adalah 29, sedangkan panjang kelas sebesar 4,143 dibulatkan menjadi 5 (lihat lampiran 5). Jawaban responden pada varibel etika profesi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

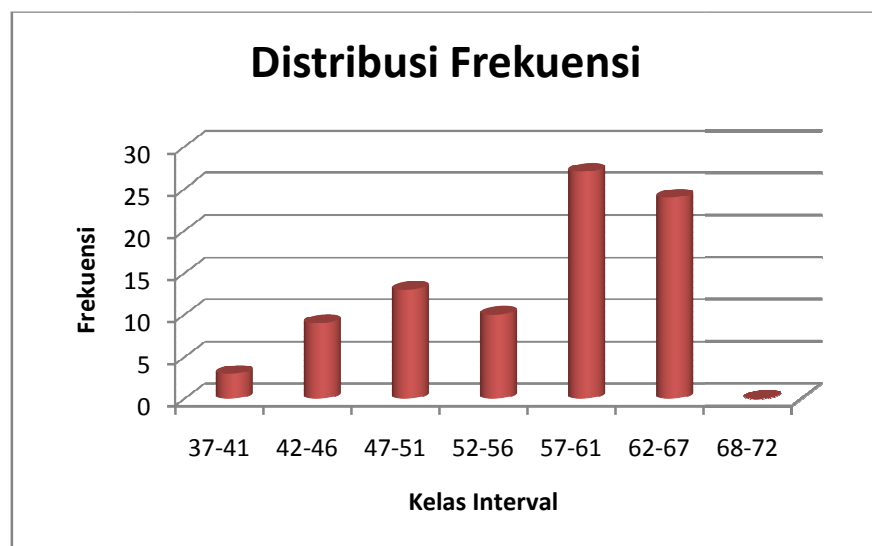


Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Etika Profesi

No	Interval Skor	Frekuensi
1	37-41	3
2	42-46	9
3	47-51	13
4	52-56	10
5	57-61	27
6	62-67	24
7	68-72	0
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



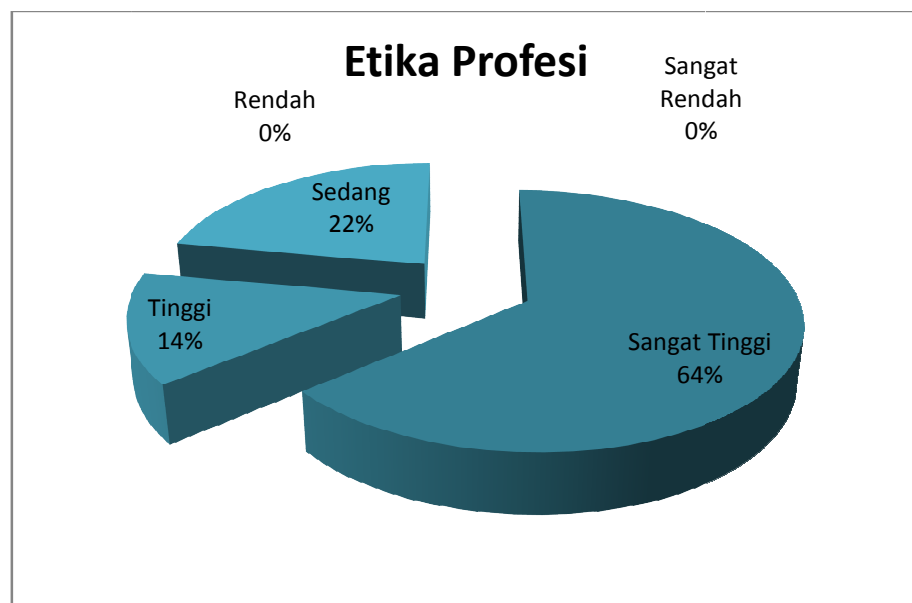
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Etika Profesi

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel etika profesi. Kategori tersebut terdiri dari 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 20. Kategori Kecenderungan Data Etika Profesi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tinggi	$55,5 < X \leq 69$	55	63,95%
2	Tinggi	$46,5 < X \leq 55,5$	12	13,95%
3	Sedang	$37,5 < X \leq 49,5$	19	22,09%
4	Rendah	$28,5 < X \leq 37,5$	0	0%
5	Sangat Rendah	$15 < X \leq 28,5$	0	0%
<b>JUMLAH</b>			86	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah



Gambar 7. Pie Chart Kategori Kecenderungan Etika Profesi

Tabel 20 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 55 responden (63,95%), tinggi sebanyak 12 responden (13,95%), sedang sebanyak 19 responden (22,09%), sementara kategori rendah dan sangat rendah masing – masing sebanyak 0 responden (0%).

#### d. Integritas

Kuesioner variabel integritas terdiri dari 14 pernyataan. Skor tertinggi adalah 65 dan skor terendah adalah 13. Mean adalah 54,26 dan standar deviasi adalah 6,423. Jumlah kelas interval setelah

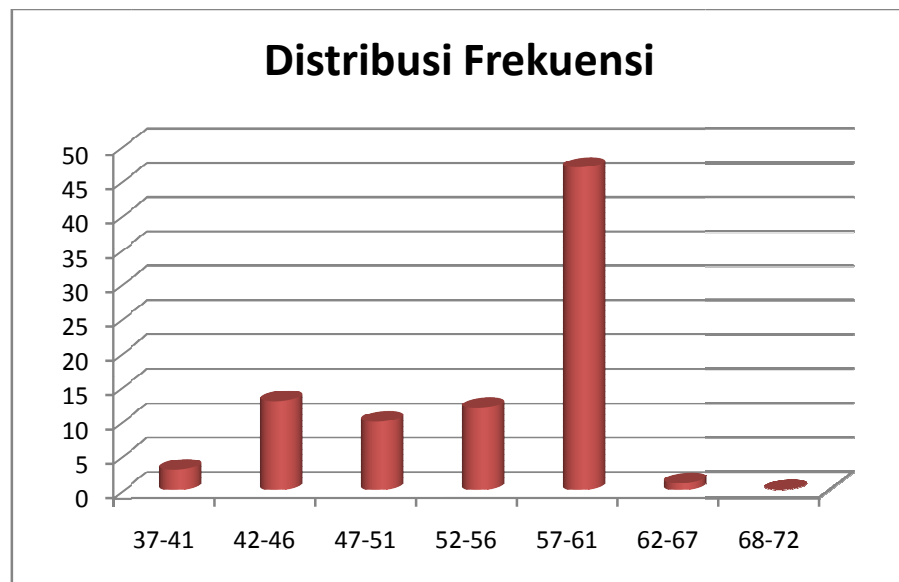
dihitung dengan rumus *Struges* sebesar 7,38 dibulatkan menjadi 7, renang data adalah 29 sedangkan panjang kelas adalah 4,143 dibulatkan menjadi 5 (lihat lampiran 5). Jawaban responden pada variabel integritas audior dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Variabel Etika Profesi

No	Interval Skor	Frekuensi
1	37-41	3
2	42-46	13
3	47-51	10
4	52-56	12
5	57-61	47
6	62-67	1
7	68-72	0
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



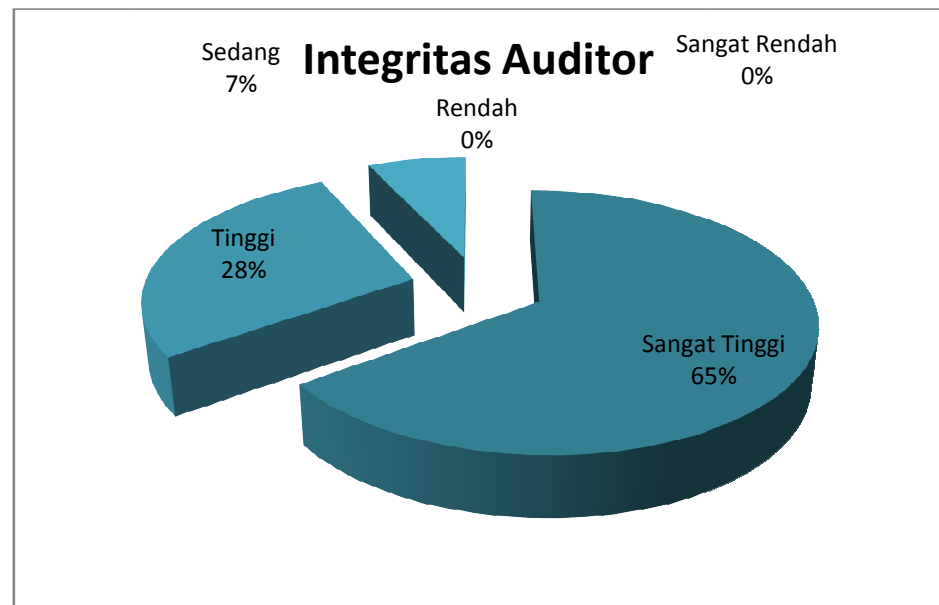
Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Integritas

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel integritas. Kategori tersebut terdiri dari 5

kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 22. Kategori Kecenderungan Data Kepuasan Kerja

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tinggi	$52,5 < X \leq 66$	56	65,12%
2	Tinggi	$43,5 < X \leq 52,5$	24	27,91%
3	Sedang	$34,5 < X \leq 43,5$	6	6,98%
4	Rendah	$25,5 < X \leq 34,5$	0	0%
5	Sangat Rendah	$12 < X \leq 25,5$	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>86</b>	<b>100%</b>



Gambar 9. Pie Chart Kategori Kecenderungan Integritas

Tabel 22 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 56 responden (65,12%), tinggi sebanyak 24 responden (27,91%), sedang sebanyak 6 responden (6,98%) sedangkan kategori rendah dan sangat rendah masing masing sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penialain responden tentang variabel integritas banyak memberikan penilaian tinggi.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan 1-sampel kolmogorov-smirnov dalam program pengolahan data.

Tabel 23. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		86
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	$10^{-7}$
	<i>Std. Deviation</i>	5,59174241
	<i>Absolute</i>	0,082
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,050
	<i>Negative</i>	-0,082
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,764
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,603

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. sebesar 0,603 dengan nilai Sig.  $>0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui model yang digunakan linear atau tidak. Hasil perhitungan uji linearitas (lampiran 6) dapat dilihat pada tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Linearitas

<b>Hubungan</b>	<b>Linearity</b>	<b>Kriteria</b>
X1-Y	0,309	Linear
X2-Y	0,834	Linear
X3-Y	0,562	Linear

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui bahwa nilai Sig. *Deviation From Linearity* dari ketiga model >0,05, yaitu X1 0,309, X2 0,834 dan X3 0,562. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga model tersebut linear, sehingga dapat menggunakan uji regresi linear.

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas untuk menguji terjadi atau tidaknya multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 25 berikut:

Tabel 25. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12,579	7,381		1,704	0,092		
1 independensi	0,246	0,133	0,195	1,852	0,068	0,965	1,036
etika_profesi	0,131	0,090	0,163	1,455	0,150	0,857	1,167
integritas	0,138	0,103	0,149	1,345	0,182	0,876	1,141

Dari *output* di atas diketahui bahwa nilai *Tolerance* >0,1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

**d. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dalam program pengolah data. Hasil uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,343	4,288		2,879	0,005
1 independensi	-0,092	0,077	-0,131	-1,190	0,238
etika_profesi	$9,221 \times 10^{-005}$	0,052	0,000	0,002	0,999
integritas	-0,079	0,060	-0,152	-1,317	0,192

a. Dependent Variabel: RES2

Hasil uji *Glejserdi* atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute  $U_t$  (ABSUT). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Regresi linear sederhana ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang pertama dan kedua. Nilai masing-masing koefisien regresi diketahui dari hasil perhitungan dengan program pengolah data.

##### 1) Pengaruh Independensi ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana dengan program pengolah data (lampiran 7), maka diperoleh rangkuman hasil uji analisis regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 27. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig
Konstanta	25,194		
Independensi	0,302	2,267	0,026
R Square = 0,058			

Sumber: Data Primer yang Diolah

a) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan linear sederhana yang ditunjukkan pada tabel 27 di atas, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 25,194 + 0,302X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi independensi ( $X_1$ ) sebesar 0,320 dan nilai konstanta sebesar 25,194 yang berarti jika variabel independensi yang berarti dianggap konstan ( $\text{independen}=0$ ), maka nilai kualitas audit ( $Y$ ) adalah 25,194.

b) Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 27 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,267. Jika dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df=86$  sebesar 1,663, maka  $t_{\text{hitung}}$  lebih besardari  $t_{\text{tabel}}$   $2,267 > 1,663$ . Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,026 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat



signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ( $0,026 < 0,05$ ). Hal ini berarti pengaruh independensi terhadap kualitas audit signifikan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit diterima.

2) Pengaruh Etika Profesi ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana dengan program pengolah data (lampiran 7), maka diperoleh rangkuman hasil uji analisis regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 28. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 2

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig
Konstanta	25,813		
Independensi	0,201	2,366	0,020
$R Square = 0,063$			

Sumber: Data Primer yang Diolah

a) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan linear sederhana yang ditunjukkan pada tabel 28 di atas, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 25,813 + 0,201X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi etika profesi ( $X_2$ ) sebesar 0,201 dan nilai konstanta sebesar 25,813 yang berarti jika variabel independen diangkap

konstan (independen = 0), maka nilai kualitas audit (Y) adalah 25,813.

b) Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji t)

Berdasarkan tabel 28 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,366. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df=86$  sebesar 1,663, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $2,366 > 1,669$ . Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,020 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ). Hal ini berarti pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit signifikan. Oleh karena itu (H2) yang menyatakan bahwa etika profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit diterima.

3) Pengaruh Integritas ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana dengan program pengolah data (lampiran 7), maka diperoleh rangkuman hasil uji analisis regresi sederhana sebagai berikut:

Tabel 29. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 3

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig
Konstanta	25,721		
Independensi	0,210	2,126	0,036
$R Square = 0,051$			

Sumber: Data Primer yang Diolah

a) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan linear sederhana yang ditunjukkan pada tabel 29 di atas, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=25,721 + 0,210X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi integritas ( $X_3$ ) sebesar 0,210 dan nilai konstanta sebesar 25,721 = yang berarti jika variabel independen dianggap konstan (independen = 0), maka nilai kualitas audit (Y) adalah 25,721.

b) Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji t)

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 29 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,126. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df=86$  sebesar 1,663, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$   $2,126 > 1,663$ . Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,036 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ( $0,036 < 0,05$ ). Hal ini berarti pengaruh integritas terhadap kualitas audit signifikan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang

menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit diterima.

**b. Analisis Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk menguji hipotesis keempat (H4) yaitu variabel independensi, etika profesi, integritas (variabel independen) secara bersama-sama mempengaruhi variabel kualitas audit (variabel dependen). Berdasarkan lampiran 7, berikut ini adalah ringkasan hasil analisis regresi berganda:

Tabel 30. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien
X1	0,246
X2	0,131
X3	0,138
Konstanta	12,579
R	0,348
R <sup>2</sup>	0,121
F <sub>hitung</sub>	3,767
F <sub>tabel</sub>	3,10
Sig	0,014

Sumber: Data Primer yang Diolah

1) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 30 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,121. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 12,1% variabel kualitas audit dipengaruhi oleh independensi, etika profesi dan integritas, sedangkan 87,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

## 2) Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai koefisien dan nilai konstanta pada tabel 30 di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,579 + 0,246X_1 + 0,131X_2 + 0,138X_3$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

A : Nilai konstanta sebesar 12,579, jika variabel independen dianggap konstan (variabel independen = 0), maka variabel dependennya yaitu kualitas audit sebesar 12,579.

b1 : Koefisien regresi independensi sebesar 0,246, artinya bahwa setiap kenaikan independensi 1 poin maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,246 poin.

b2 : Koefisien regresi etika profesi sebesar 0,131, artinya bahwa setiap kenaikan etika profesi 1 poin maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,131 poin.

b3 : Koefisien regresi integritas sebesar 0,138, artinya bahwa setiap kenaikan integritas 1 poin maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,138 poin.

## 3) Uji signifikansi Regresi Berganda (Uji F)

Pengujian signifikansi regresi berganda dilakukan dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan tabel 30 di atas maka diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $3,767 > 3,10$  dan

signifikansi 0,014 yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan  $0,014 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti pengaruh independensi auditor, etika profesi dan integritas terhadap kualitas audit signifikan. Oleh karena itu hipotesis keempat (H4) yang menyatakan independensi, etika profesi dan integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit diterima.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,267 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,663 ( $2,267 > 1,663$ ). Selain itu nilai probabilitas sebesar 0,026 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti variabel independensi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,058 berarti bahwa sebesar 5,8% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi independensi, sedangkan sebesar 94,2% ( $100\% - 5,8\% = 94,2\%$ ) dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstan sebesar 25,194 yang berarti jika variabel independensi dianggap konstan, maka nilai kualitas auditor adalah sebesar 25,194.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nungky Nurmalita Sari (2011) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik independensi Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

## **2. Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa etika profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,366 yang besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,663 ( $2,366 > 1,663$ ). Selain itu nilai probabilitas sebesar 0,020 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti variabel etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,063 berarti bahwa sebesar 6,3% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi etika profesi, sedangkan sebesar 93,7% ( $100\% - 6,3\% = 93,7\%$ ) dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstan sebesar 25,813 yang berarti jika variabel etika profesi dianggap konstan, maka nilai kualitas audit adalah sebesar 25,813.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nungky Nurmalita Sari (2011) yang menyatakan bahwa etika profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik etika profesi yang di

terapkan di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pelaksanaan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

### **3. Pengaruh Integritas terhadap Kecurangan Akuntansi**

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,126 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,663 ( $2,126 > 1,663$ ). Selain itu nilai probabilitas sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti variabel integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,051 berarti bahwa sebesar 5,1% variasi kualitas audi dapat dijelaskan oleh variasi integritas, sedangkan sebesar 94,9% ( $100\% - 5,1\% = 94,9\%$ ) dijelaskan oleh faktor lain. Nilai konstan sebesar 25,721 yang berarti jika variabel integritas dianggap konstan, maka nilai kualitas audit adalah sebesar 25,721.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nungky Nurmalita Sari (2011) yang menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik integritas di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.



#### **4. Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Auditor terhadap Kecurangan Akuntansi**

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang ke empat bahwa independensi, etika profesi, integritas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien 0,246 yang berarti apabila independensi meningkat 1 poin, maka kualitas audit akan naik sebesar 0,246 dengan asumsi variabel etika profesi dan integritas tetap. Nilai koefisien etika profesi sebesar 0,131 yang berarti apabila etika profesi meningkat 1 poin, maka nilai kualitas audit akan naik sebesar 0,131 dengan asumsi variabel independensi dan integritas tetap. Nilai koefisien integritas sebesar 0,138 yang berarti apabila integritas meningkat 1 poin, maka nilai kualitas audit akan naik sebesar 0,138 dengan asumsi variabel independensi dan etika profesi tetap. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,767 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% yaitu 3,10. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang artinya bahwa hasil penelitian mendukung hipotesis yang keempat bahwa independensi, etika profesi dan integritas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian ini, penerapan independensi yang baik dan efektif pada masa penugasan audit maka akan memberikan pengaruh yang baik pada kualitas audit. Independensi yang tidak diterapkan dengan baik

maka akan memberikan pengaruh pada penurunan kualitas audit yang dihasilkan. Kepatuhan terhadap etika profesi juga memberikan pengaruh bagi peningkatan kualitas audit. Terbukti dalam penelitian ini semakin tinggi tingkat kepatuhan auditor terhadap etika profesi, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Faktor integritas juga perlu diperhatikan. Semakin tinggi auditor menjunjung integritas nya maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, namun peneliti tidak bisa menemui langsung responden yang menjadi sampel penelitian. Peneliti menitipkan kuesioner ke bagian *front office* atau admin pada tiap – tiap kantor akuntan publik untuk kemudian dibagikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai pengaruh independensi, etika profesi dan integritas terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi dengan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $2,267 > 1,663$ . Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian ini diperoleh nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,058, yang berarti bahwa 5,8% independensi mempengaruhi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara etika profesi dengan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $2,366 > 1,663$ . Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian ini diperoleh

nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,063, yang berarti bahwa 6,3% etika profesi mempengaruhi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara integritas dengan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $2,126 > 1,663$ . Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang berarti bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian ini diperoleh nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,051, yang berarti bahwa 5,1% integritas mempengaruhi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi, etika profesi dan integritas terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$   $3,767 > 3,10$ . Tingkat signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. *R square* ( $R^2$ ) dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,121 yang berarti bahwa 12,1% independensi, etika profesi dan integritas mempengaruhi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Implikasi Penelitian**

Implikasi penelitian berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Penerapan independensi sangat dibutuhkan pada pelaksanaan kegiatan audit. Hal tersebut bertujuan agar hasil audit bersifat independen. Hasil dari penelitian ini adalah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini mengandung implikasi bahwa seorang auditor perlu menerapkan independensi yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan agar kualitas audit yang dihasilkan tidak terpengaruh atau terintervensi oleh pihak lain. Semakin baik penerapan independensi yang dilakukan oleh seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
2. Etika profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Apabila seorang auditor menaati etika profesi yang telah ditetapkan maka hal ini akan memberikan pengaruh yang positif pada hasil pekerjaan. Hasil penelitian ini adalah etika profesi memberikan pengaruh yang signifikan pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Integritas sangat diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan. Tidak terkecuali pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor. Integritas mencerminkan mutu, sifat dan kemampuan seseorang sehingga dapat

memunculkan kepercayaan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan:

1. Bagi auditor, perlu meningkatkan independensi agar pekerjaan audit yang dihasilkan bersifat independen dan tidak mendapat pengaruh dari pihak luar.
2. Dalam menjalankan tugas, seorang auditor harus bertindak sesuai dengan etika profesi yang telah ditetapkan oleh organisasi profesi, sehingga tidak bertindak sesuai keinginan pribadi.
3. Diperlukan integritas dalam diri seorang auditor agar dapat memunculkan kepercayaan publik terhadap diri dan tugasnya.
4. Fokus penelitian ini adalah auditor Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu referensi mengenai kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah lainnya.
5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi kualitas audit, seperti pengalaman auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Nur Barizah. Abdul Rahman, Abdul Rahim & Abdul Rashid, Hafiz Majdi. (2004). Factors Influencing Auditor Independence: Malaysian Loan Officers' Perceptions. *Managerial Auditing Journal*. Department of Accounting Faculty of Economics and Management Sciences International Islamic University Malaysia, Kuala Lumpur.
- Agoes, Sukrisno. (2008). *Auditing: Pemeriksaan Akuntansi oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid I. Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia.
- Alim *et al.* (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audi dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Proceeding*. Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hassanudin.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. (2004). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach (9<sup>th</sup> ed.)*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Benny. (2010). *Kasus Independensi dan Kompetensi Akuntan*. Diakses tanggal 9 November 2016 dari <http://anakkodokhijau.blogspot.com/2010/11/kasus-independensi-kompetensi-akuntan.html>
- Boynton, William C. and Raymond N. Johnson. (2006). *Modern Auditing: Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting (8<sup>th</sup> ed.)*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Bustami, Afif. (2013). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualias Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gondodiyoto, Sanyoto. (2007). *Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

- Halim, Abdul. (2003). *Auditing (Dasar – Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Irsan. (2011). *Etika Profesi Akuntansi dan Contoh Kasus*. Diakses pada tanggal 1 November 2016 dari <http://irsan90.wordpress.com/2011/11/04/etika-profesi-akuntansi-dan-contoh-kasus/>
- KBBI Daring. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses pada tanggal 3 November 2016 dari <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>
- Kell., Walter G. dan Willian C. Boynton. (1992). *Modern Auditing(5<sup>th</sup> ed)*. New York: John Willey and Sons Inc.
- Martadi, Indiana Farid dan Suranta Sri, (2006). Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akutansi, Dan Karyawan Bagian Akutansi Dipandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi (Studi Di Wilayah Surakarta). *Proceeding*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX.
- Mulyadi.(1998). *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Murtanto dan Marini. (2003). Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi. *Proceeding*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI.
- Primaraharjo, Bhinga dan Jesica Handoko. (2011). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publikterhadap Kualitas Audit Auditor Independensi di Surabaya.*Jurnal Akuntansi Kontemporer 3.1*.
- Queena, Precilia Prima dan Abdul Rohman. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 1 Nomor 2.
- Santoso. (2000). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



- Sari, Nungky. N. (2011). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Eika terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Sukriah, Ika *et al.* (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal*. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Trisnaningsih, Sri. (2006). Independensi dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Corporate Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran, Jawa Timur.
- Wibowo *et al.* (2009). Faktor – Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan *Earnings Surprise Benchmark*. *Jurnal*. Universitas Indonesia.
- Yendrawati, Reni. (2008). Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Fenomena*. Vol. 6 No.1.
- Yolanda, Gita. (2014). *Kasus Enron dan WorldCom*. Diakses tanggal 5 November 2016, dari <http://gitayolanda1.blogspot.co.id/2014/11/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>

# LAMPIRAN

# **LAMPIRAN 1**

## **KUESIONER PENELITIAN**

**INSTRUMEN PENELITIAN**

## A. Identitas Responden

Nama :

Nama KAP :

Jenis kelamin :

Usia :

Jabatan : auditor (magang, yunior, senior, partner)\*

\* Coret jawaban yang tidak perlu

## B. Kriteria Penilaian

Anda menjawab pernyataan dalam tabel sesuai dengan pilihan jawaban yang menurut Anda benar, dengan kategori jawaban sebagai berikut:

STS: apabila anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

TS : apabila anda Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

N : apabila anda Netral dengan pernyataan tersebut

S : apabila anda Setuju dengan pernyataan tersebut

SS : apabila anda Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut

## C. Daftar pertanyaan

### 1. Kualitas audit

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
<b>Indikator : Deteksi Salah Saji</b>						
1	Semakin banyak salah saji yang dideteksi, maka menunjukkan kinerja auditor yang baik					
2	Dengan banyaknya salah saji yang dideteksi, maka dapat meningkatkan kualitas audit					
<b>Indikator : Kesesuaian dengan SPAP</b>						
3	Auditor harus menaati Standar Profesional Akunan Publik (SPAP)					
4	Jika auditor menerapkan SPAP maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik					
<b>Indikator : Kepatuhan terhadap SOP</b>						
5	SOP membuat auditor lebih terarah dalam melakukan pekerjaan					
6	Seorang auditor harus mematuhi SOP yang ditetapkan					
<b>Indikator : Risiko Audit</b>						
7	Jika auditor selaku menganalisis risiko audit, maka dapat meningkatkan kualitas hasil kerja					
<b>Indikator : Prinsip Kehati – hatian</b>						
8	Auditor selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, agar kemungkina melakukan kesalahan dalam pekerjaan dapat diminimalisir					
<b>Indikator : Pengendalian oleh Supervisor</b>						
9	Supervisor harus mengendalikan pekerjaan audit pada saat berlangsung guna memastikan pekerjaan audit berjalan sesuai tujuan					

<b>Indikator : Perhatian yang diberikan oleh Manajer atau Partner</b>						
10	Manajer atau partner harus memberikan perhatiannya pada pekerjaan audit, untuk mewujudkan audit yang berkualitas					

## 2. Independensi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
<b>Indikator : Pengungkapan Kecurangan Klien</b>						
11	Sebagai seorang auditor, harus selalu mengungkapkan kecurangan klien, yang ditemukan dalam pemeriksaan					
12	Dalam mengungkapkan kecurangan klien, harus selalu berdasarkan bukti yang ditemukan dalam pemeriksaan					
<b>Indikator : Besarnya Fee Audit</b>						
13	Semakin besar fee audit yang diterima, maka tidak akan menurunkan independensi					
14	Semakin besar fee audit yang diterima, tetap membuat auditor merasa bebas menyakaan opini					
<b>Indikator : Pemberian Fasilitas dari Klien</b>						
15	Berbagai fasilitas yang diberikan oleh klien tidak membuat seorang auditor menjadi sungkan terhadap klien					
16	Fasilitas yang diberikan oleh klien membuat seorang auditor merasa bebas menyatakan opini					

17	Pemberian fasilitas dari klien tidak akan menurunkan independensi					
<b>Indikator : Rotasi Auditor</b>						
18	Setiap 3 tahun sekali, auditor harus diganti agar mencegah timbulnya rasa loyalitas kepada klien					
19	Semakin lama auditor mengaudit satu klien, tidak akan menimbulkan hubungan kerja sama					
<b>Penggunaan Jasa Non Audit</b>						
20	KAP dapat memberikan jasa non audit lainnya secara bersamaan kepada kliennya yang sama dan pada waktu yang sama					

### 3. Etika Profesi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
<b>Indikator : Kepribadian</b>						
21	Sebagai seorang akuntan publik, auditor bertanggung jawab terhadap profesi yang telah dipilih					
22	Dalam pekerjaan, auditor akan mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi					
23	Dalam pekerjaan, auditor bekerja sebagai satu kesatuan dengan rekan kerja					

<b>Indikator : Kecakapan Profesional</b>						
24	Saat mengambil keputusan terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan, seorang auditor akan bersikap obyektif.					
25	Prinsip kehati-hatian dalam bekerja selalu diterapkan saat bekerja.					
<b>Tanggung Jawab</b>						
26	seorang auditor tidak akan membocorkan rahasia klien kepada pihak pesaing.					
27	Dalam bekerja, seorang auditor harus bersikap profesional, termasuk dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan.					
28	Dalam bekerja, seorang auditor melakukan tahap-tahap pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar teknis yang telah ditetapkan.					
<b>Indikator : Pelaksanaan Kode Etik</b>						
29	Saat memeriksa laporan keuangan, seorang auditor bekerja sesuai kode etik yang telah ditetapkan					
30	Dalam bekerja, seorang auditor akan menggunakan kode etik hanya yang sesuai dengan keinginan Anda					
31	Seorang auditor akan memegang teguh kode etik profesi walaupun mendapat kompensasi					



	yang kecil					
<b>Indikator : Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik</b>						
12	Seorang auditor menafsirkan kode etik profesi sesuai keinginan pribadi					
13	Seorang auditor bekerja dengan baik bahkan bersikap lebih dari ketentuan yang terdapat dalam kode etik					
14	Seorang auditor tidak pernah menafsirkan kode etik sesuai keinginan pribadi					

#### 4. Integritas

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
<b>Indikator : Kejujuran Auditor</b>						
1	Seorang auditor harus taat pada peraturan – peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.					
2	Auditor harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.					
3	Auditor tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya.					
<b>Indikator : Keberanian Auditor</b>						
4	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					

5	Auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan.					
6	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.					
<b>Indikator : Sikap Bijaksana Auditor</b>						
7	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.					
8	Auditor mempertimbangkan kepentingan negara.					
9	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundangundangan yang berlaku.					
<b>Indikator : Tanggung Jawab Auditor</b>						
10	Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.					
11	Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.					
12	Auditor memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja.					

13	Auditor bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku.					
14	Dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh kepada ketentuan/peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan.					

# **LAMPIRAN 2**

## **TABEL DATA UJI INSTRUMEN**

### **1. Data Variabel Kualitas Audit**

NO	Jawaban Item Pernyataan										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	3	4	5	4	5	3	5	4	42
2	3	5	5	4	3	4	5	4	5	2	40
3	4	5	4	4	3	5	5	4	3	5	42
4	2	5	3	3	2	2	3	2	3	2	27
5	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	32
6	5	4	4	5	3	5	4	3	4	4	41
7	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	44
8	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	47
9	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48
10	2	4	5	2	2	3	3	4	2	2	29
11	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48
12	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48
13	4	3	3	3	4	4	3	4	5	5	38
14	2	4	3	4	4	3	3	2	3	2	30
15	3	3	5	3	3	4	3	2	2	5	33
16	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
17	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	25
18	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	44
19	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	30
20	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
21	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48
22	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	46
23	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	45
24	4	5	3	3	3	2	3	5	2	4	34
25	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	45
26	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
27	4	3	3	5	2	4	5	4	3	2	35
28	2	5	2	2	3	3	2	3	2	2	26
29	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	41
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

## 2. Data Variabel Independensi

NO	Jawaban Item Pernyataan										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	38
2	3	4	4	5	2	5	5	4	4	5	41
3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	32
4	4	3	3	3	4	4	5	3	3	5	37
5	3	5	3	5	5	3	5	5	4	4	42
6	5	3	4	3	4	5	3	3	5	3	38
7	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	34
8	4	4	4	3	5	3	5	5	3	4	40
9	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	46
10	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	41
11	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	36
12	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	46
13	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	48
14	3	5	4	3	3	5	5	3	3	4	38
15	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	45
16	2	3	4	3	5	2	3	2	3	4	31
17	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	46
18	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
19	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	46
20	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
21	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
22	3	3	3	4	4	4	4	3	3	5	36
23	5	4	4	3	5	3	3	3	3	3	36
24	3	4	4	3	5	4	3	4	3	4	37
25	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
26	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	46
27	4	4	3	4	3	5	5	4	3	5	40
28	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	45
29	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
30	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	47

### 3. Data Variabel Etika Profesi

NO	Jawaban Item Pernyataan														JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	58
2	4	5	3	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	5	54
3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	64
4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	3	55
5	3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	3	48
6	3	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	51
7	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	3	3	4	3	50
8	5	4	4	4	5	5	5	3	5	3	4	5	5	5	62
9	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	54
10	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	65
11	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	65
12	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	64
13	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	65
14	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	56
15	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	66
16	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	65
17	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	68
18	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	65
19	5	3	4	3	3	3	5	3	4	3	3	3	2	3	47
20	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
21	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	65
22	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	50
23	3	3	3	3	4	5	2	3	5	3	4	3	4	4	49
24	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	67
25	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	64
26	5	4	4	4	4	3	2	4	5	3	5	4	2	4	53
27	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	63
28	4	4	4	3	3	5	4	2	4	3	5	3	4	4	52
29	4	4	3	4	3	4	5	3	5	5	3	3	3	3	52
30	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	65

#### 4. Data Variabel Integritas

NO	Jawaban Item Pertanyaan														JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	67
2	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	66
3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4	62
4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	3	5	5	55
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	65
6	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	3	3	3	3	54
7	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	67
8	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	5	65
9	4	4	5	4	4	3	5	5	4	3	3	5	4	4	57
10	5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	65
11	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	3	5	5	62
12	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	3	4	4	59
13	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	63
14	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	66
15	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	59
16	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	66
17	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	65
18	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	67
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	69
20	3	4	3	4	3	3	4	3	4	5	3	4	3	4	50
21	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	2	3	3	4	45
22	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	3	64
23	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	5	5	3	5	50
24	5	5	3	4	4	4	3	4	4	5	3	5	3	5	57
25	5	5	5	5	3	3	3	3	5	3	4	4	4	3	55
26	5	5	4	3	3	4	5	3	4	4	4	4	3	3	54
27	5	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	50
28	4	3	3	5	4	4	5	3	3	5	3	4	4	4	54
29	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	69
30	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	66



## **LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS**

## 1. Uji Validitas

### a. Kualitas Audit

Correlations

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Skor Total
Item 1 Pearson Correlation	1	,088	,458*	,655**	,633**	,692**	,664**	,628**	,754**	,679**	,848**
Item 1 Sig. (2-tailed)		,644	,011	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
Item 1 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 2 Pearson Correlation	,088	1	,174	,129	,253	,110	,142	,244	,158	,251	,320
Item 2 Sig. (2-tailed)	,644		,357	,497	,177	,562	,453	,193	,404	,181	,085
Item 2 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 3 Pearson Correlation	,458*	,174	1	,531**	,423*	,516**	,516**	,587**	,518**	,521**	,700**
Item 3 Sig. (2-tailed)	,011	,357		,003	,020	,004	,003	,001	,003	,003	,000
Item 3 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 4 Pearson Correlation	,655**	,129	,531**	1	,567**	,564**	,796**	,529**	,646**	,561**	,795**
Item 4 Sig. (2-tailed)	,000	,497	,003		,001	,001	,000	,003	,000	,001	,000
Item 4 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 5 Pearson Correlation	,633**	,253	,423*	,567**	1	,467**	,515**	,600**	,740**	,691**	,803**
Item 5 Sig. (2-tailed)	,000	,177	,020	,001		,009	,004	,000	,000	,000	,000
Item 5 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 6 Pearson Correlation	,692**	,110	,516**	,564**	,467**	1	,609**	,421*	,651**	,589**	,757**
Item 6 Sig. (2-tailed)	,000	,562	,004	,001	,009		,000	,021	,000	,001	,000
Item 6 N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 7 Pearson Correlation	,664**	,142	,516**	,796**	,515**	,609**	1	,594**	,665**	,514**	,796**

	Sig. (2-tailed)	,000	,453	,003	,000	,004	,000		,001	,000	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,628**	,244	,587**	,529**	,600**	,421*	,594**	1	,561**	,537**	,762**
Item 8	Sig. (2-tailed)	,000	,193	,001	,003	,000	,021	,001		,001	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,754**	,158	,518**	,646**	,740**	,651**	,665**	,561**	1	,551**	,844**
Item 9	Sig. (2-tailed)	,000	,404	,003	,000	,000	,000	,000	,001		,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,679**	,251	,521**	,561**	,691**	,589**	,514**	,537**	,551**	1	,809**
Item 10	Sig. (2-tailed)	,000	,181	,003	,001	,000	,001	,004	,002	,002		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,848**	,320	,700**	,795**	,803**	,757**	,796**	,762**	,844**	,809**	1
Skor Total	Sig. (2-tailed)	,000	,085	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## b. Independensi

### Correlations

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Skor Total
Pearson Correlation	1	,212	,541**	,338	,213	,268	,345	,415*	,618**	,251	,677**
Item 1 Sig. (2-tailed)		,261	,002	,068	,259	,153	,062	,023	,000	,181	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	Pearson Correlation	,212	1	,465**	,451*	,115	,129	,335	,519**	,257	,159	,568**
Item 2	Sig. (2-tailed)	,261		,010	,012	,545	,496	,070	,003	,171	,401	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,541**	,465**	1	,346	,165	,352	,385*	,472**	,715**	,277	,750**
Item 3	Sig. (2-tailed)	,002	,010		,061	,383	,057	,036	,008	,000	,138	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,338	,451*	,346	1	-.095	,300	,503**	,555**	,605**	,651**	,729**
Item 4	Sig. (2-tailed)	,068	,012	,061		,618	,108	,005	,001	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,213	,115	,165	-.095	1	-.468**	-.048	,044	,089	-.167	,131
Item 5	Sig. (2-tailed)	,259	,545	,383	,618		,009	,800	,817	,642	,377	,492
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,268	,129	,352	,300	-.468**	1	,357	,197	,415*	,421*	,483**
Item 6	Sig. (2-tailed)	,153	,496	,057	,108	,009		,053	,298	,023	,021	,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,345	,335	,385*	,503**	-.048	,357	1	,618**	,526**	,682**	,741**
Item 7	Sig. (2-tailed)	,062	,070	,036	,005	,800	,053		,000	,003	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,415*	,519**	,472**	,555**	,044	,197	,618**	1	,566**	,417*	,762**
Item 8	Sig. (2-tailed)	,023	,003	,008	,001	,817	,298	,000		,001	,022	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,618**	,257	,715**	,605**	,089	,415*	,526**	,566**	1	,418*	,834**
Item 9	Sig. (2-tailed)	,000	,171	,000	,000	,642	,023	,003	,001		,022	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Item 10	Pearson Correlation	,251	,159	,277	,651**	-,167	,421*	,682**	,417*	,418*	1	,638**
	Sig. (2-tailed)	,181	,401	,138	,000	,377	,021	,000	,022	,022		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor Total	Pearson Correlation	,677**	,568**	,750**	,729**	,131	,483**	,741**	,762**	,834**	,638**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,492	,007	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### c. Etika Profesi

#### Correlations

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Skor Total	
Item 1	Pearson Correlation	1	-,089	,429*	,576**	,323	,413*	,448*	,415*	,256	,165	,123	,640**	,166	,313	,590**
	Sig. (2-tailed)		,641	,018	,001	,082	,023	,013	,023	,172	,383	,517	,000	,380	,093	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 2	Pearson Correlation	-,089	1	,111	,283	,168	,196	,146	,236	-,134	,273	,120	,318	,342	,436*	,391*
	Sig. (2-tailed)	,641		,561	,129	,375	,299	,442	,209	,480	,145	,527	,087	,064	,016	,033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 3	Pearson Correlation	,429*	,111	1	,374*	,399*	,360	,127	,270	,051	,149	,060	,495**	,469**	,288	,519**
	Sig. (2-tailed)	,018	,561		,041	,029	,051	,502	,149	,789	,433	,753	,005	,009	,123	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 4	Pearson Correlation	,576**	,283	,374*	1	,409*	,564**	,458*	,761**	,490**	,506**	,057	,761**	,497**	,431*	,830**
	Sig. (2-tailed)	,001	,129	,041		,025	,001	,011	,000	,006	,004	,765	,000	,005	,018	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,323	,168	,399 <sup>*</sup>	,409 <sup>*</sup>	1	,500 <sup>**</sup>	,247	,405 <sup>*</sup>	,192	,162	,157	,669 <sup>**</sup>	,535 <sup>**</sup>	,537 <sup>**</sup>	,664 <sup>**</sup>
Item 5	Sig. (2-tailed)	,082	,375	,029	,025		,005	,189	,026	,309	,391	,406	,000	,002	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,413 <sup>*</sup>	,196	,360	,564 <sup>**</sup>	,500 <sup>**</sup>	1	,475 <sup>**</sup>	,401 <sup>*</sup>	,561 <sup>**</sup>	,290	,181	,632 <sup>**</sup>	,654 <sup>**</sup>	,557 <sup>**</sup>	,795 <sup>**</sup>
Item 6	Sig. (2-tailed)	,023	,299	,051	,001	,005		,008	,028	,001	,120	,337	,000	,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,448 <sup>*</sup>	,146	,127	,458 <sup>*</sup>	,247	,475 <sup>**</sup>	1	,313	,167	,281	,000	,446 <sup>*</sup>	,259	,225	,544 <sup>**</sup>
Item 7	Sig. (2-tailed)	,013	,442	,502	,011	,189	,008		,092	,379	,132	1,000	,013	,166	,233	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,415 <sup>*</sup>	,236	,270	,761 <sup>**</sup>	,405 <sup>*</sup>	,401 <sup>*</sup>	,313	1	,398 <sup>*</sup>	,478 <sup>**</sup>	,042	,661 <sup>**</sup>	,468 <sup>**</sup>	,297	,723 <sup>**</sup>
Item 8	Sig. (2-tailed)	,023	,209	,149	,000	,026	,028	,092		,030	,008	,825	,000	,009	,111	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,256	-,134	,051	,490 <sup>**</sup>	,192	,561 <sup>**</sup>	,167	,398 <sup>*</sup>	1	,167	,116	,329	,173	,188	,458 <sup>*</sup>
Item 9	Sig. (2-tailed)	,172	,480	,789	,006	,309	,001	,379	,030		,378	,543	,076	,359	,321	,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,165	,273	,149	,506 <sup>**</sup>	,162	,290	,281	,478 <sup>**</sup>	,167	1	-,258	,293	,418 <sup>*</sup>	,131	,476 <sup>**</sup>
Item 10	Sig. (2-tailed)	,383	,145	,433	,004	,391	,120	,132	,008	,378		,169	,116	,022	,490	,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,123	,120	,060	,057	,157	,181	,000	,042	,116	-,258	1	,245	,000	,529 <sup>**</sup>	,272
Item 11	Sig. (2-tailed)	,517	,527	,753	,765	,406	,337	1,000	,825	,543	,169		,192	1,000	,003	,146
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 12	Pearson Correlation	,640 <sup>**</sup>	,318	,495 <sup>**</sup>	,761 <sup>**</sup>	,669 <sup>**</sup>	,632 <sup>**</sup>	,446 <sup>*</sup>	,661 <sup>**</sup>	,329	,293	,245	1	,618 <sup>**</sup>	,695 <sup>**</sup>	,905 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,087	,005	,000	,000	,000	,013	,000	,076	,116	,192		,000	,000	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	,166	,342	,469**	,497**	,535**	,654**	,259	,468**	,173	,418*	,000	,618**	1	,492**	,719**
13	Sig. (2-tailed)	,380	,064	,009	,005	,002	,000	,166	,009	,359	,022	1,000	,000		,006	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	,313	,436*	,288	,431*	,537**	,557**	,225	,297	,188	,131	,529**	,695**	,492**	1	,707**
14	Sig. (2-tailed)	,093	,016	,123	,018	,002	,001	,233	,111	,321	,490	,003	,000	,006		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor	Pearson Correlation	,590**	,391*	,519**	,830**	,664**	,795**	,544**	,723**	,458*	,476**	,272	,905**	,719**	,707**	1
Total	Sig. (2-tailed)	,001	,033	,003	,000	,000	,000	,002	,000	,011	,008	,146	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### d. Integritas

		Correlations														
		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Skor Total
Item 1	Pearson Correlation	1	,577**	,667**	,353	,437*	,392*	,196	,316	,390*	,035	,376*	,238	,407*	,086	,645**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,055	,016	,032	,299	,089	,033	,853	,041	,205	,026	,652	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 2	Pearson Correlation	,577**	1	,622**	,274	,418*	,418*	,207	,355	,680**	-,055	,560**	,176	,359	,202	,677**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,144	,022	,022	,271	,054	,000	,772	,001	,352	,052	,285	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item 3	Pearson Correlation	,667**	,622**	1	,432*	,573**	,391*	,464**	,584**	,551**	-,107	,516**	,140	,511**	,167	,780**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,017	,001	,033	,010	,001	,002	,573	,004	,461	,004	,377	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,353	,274	,432*	1	,492**	,392*	,137	,108	,323	,035	,230	,181	,407*	,025	,518**
Item 4	Sig. (2-tailed)	,055	,144	,017		,006	,032	,469	,572	,082	,853	,221	,340	,026	,898	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,437*	,418*	,573**	,492**	1	,664**	,320	,593**	,502**	,247	,519**	,026	,652**	,453*	,837**
Item 5	Sig. (2-tailed)	,016	,022	,001	,006		,000	,085	,001	,005	,187	,003	,890	,000	,012	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,392*	,418*	,391*	,392*	,664**	1	,446*	,405*	,408*	,156	,562**	-,142	,609**	,477**	,746**
Item 6	Sig. (2-tailed)	,032	,022	,033	,032	,000		,013	,027	,025	,410	,001	,454	,000	,008	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,196	,207	,464**	,137	,320	,446*	1	,347	,306	-,054	,251	-,070	,319	,223	,495**
Item 7	Sig. (2-tailed)	,299	,271	,010	,469	,085	,013		,060	,100	,779	,181	,713	,086	,236	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,316	,355	,584**	,108	,593**	,405*	,347	1	,401*	-,009	,451*	,080	,446*	,503**	,686**
Item 8	Sig. (2-tailed)	,089	,054	,001	,572	,001	,027	,060		,028	,960	,012	,673	,013	,005	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,390*	,680**	,551**	,323	,502**	,408*	,306	,401*	1	,006	,399*	-,252	,432*	,217	,628**
Item 9	Sig. (2-tailed)	,033	,000	,002	,082	,005	,025	,100	,028		,974	,029	,180	,017	,250	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,035	-,055	-,107	,035	,247	,156	-,054	-,009	,006	1	-,208	-,178	-,177	,045	,082
Item 10	Sig. (2-tailed)	,853	,772	,573	,853	,187	,410	,779	,960	,974		,271	,346	,349	,815	,667
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	,376*	,560**	,516**	,230	,519**	,562**	,251	,451*	,399*	-,208	1	,263	,529**	,608**	,742**



11	Sig. (2-tailed)	,041	,001	,004	,221	,003	,001	,181	,012	,029	,271		,161	,003	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	,238	,176	,140	,181	,026	-,142	-,070	,080	-,252	-,178	,263	1	-,044	,077	,185
12	Sig. (2-tailed)	,205	,352	,461	,340	,890	,454	,713	,673	,180	,346	,161		,818	,688	,327
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	,407*	,359	,511**	,407*	,652**	,609**	,319	,446*	,432*	-,177	,529**	-,044	1	,409*	,716**
13	Sig. (2-tailed)	,026	,052	,004	,026	,000	,000	,086	,013	,017	,349	,003	,818		,025	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item	Pearson Correlation	,086	,202	,167	,025	,453*	,477**	,223	,503**	,217	,045	,608**	,077	,409*	1	,557**
14	Sig. (2-tailed)	,652	,285	,377	,898	,012	,008	,236	,005	,250	,815	,000	,688	,025		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor	Pearson Correlation	,645**	,677**	,780**	,518**	,837**	,746**	,495**	,686**	,628**	,082	,742**	,185	,716**	,557**	1
Total	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,003	,000	,000	,005	,000	,000	,667	,000	,327	,000	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 2. Uji Reliabilitas

### a. Kualitas Audit

**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	30	100,0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,925	9

### b. Independensi

**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	30	100,0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	9

**c. Etika Profesi**

**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	30	100,0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	13

**d. Integritas**

**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	30	100,0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	12

**LAMPIRAN 4**  
**DATA PENELITIAN**

## 1. Kualitas Audit

NO	Jawaban Item Pernyataan									JUMLAH
	1	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	3	4	5	4	5	3	5	4	38
2	3	5	4	3	4	5	4	5	2	35
3	4	4	4	3	5	5	4	3	5	37
4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	22
5	4	4	3	2	3	4	3	4	2	29
6	5	4	5	3	5	4	3	4	4	37
7	4	4	4	4	5	5	4	4	5	39
8	5	5	5	5	3	5	5	4	5	42
9	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
10	2	5	2	2	3	3	4	2	2	25
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
12	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
13	4	3	3	4	4	3	4	5	5	35
14	2	3	4	4	3	3	2	3	2	26
15	3	5	3	3	4	3	2	2	5	30
16	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
17	2	2	3	3	2	4	3	2	2	23
18	4	5	5	3	5	5	4	4	5	40
19	3	3	3	2	4	4	3	2	2	26
20	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
21	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
22	5	3	4	5	5	5	4	5	5	41
23	3	5	5	5	3	5	5	4	5	40
24	4	3	3	3	2	3	5	2	4	29
25	5	5	4	5	5	4	5	5	3	41
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
27	4	3	5	2	4	5	4	3	2	32
28	5	5	2	3	3	2	3	2	2	27
29	4	4	4	4	4	4	3	4	5	36
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
31	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
33	3	5	5	4	3	4	5	5	5	39
34	4	5	3	5	4	4	3	4	4	36
35	3	3	4	3	4	3	3	3	3	29
36	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
37	4	4	5	5	5	5	3	5	5	41

38	3	5	3	5	4	4	5	5	5	39
39	3	4	3	4	4	3	3	4	4	32
40	5	3	5	3	2	4	3	3	3	31
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
43	4	4	5	3	5	3	3	4	3	34
44	4	4	3	5	3	4	3	4	5	35
45	4	3	3	5	3	3	3	3	4	31
46	4	4	2	4	3	5	3	4	3	32
47	3	4	4	5	3	5	4	3	3	34
48	5	3	4	4	4	5	3	4	3	35
49	5	5	4	3	5	4	4	4	4	38
50	4	4	5	4	4	3	5	3	5	37
51	4	2	3	3	2	4	4	3	3	28
52	4	5	4	5	3	3	4	4	4	36
53	3	3	4	4	3	3	3	4	4	31
54	4	4	3	4	3	3	4	3	4	32
55	3	4	3	4	3	5	5	4	3	34
56	4	3	3	3	3	5	4	3	3	31
57	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
59	4	4	5	4	5	5	5	5	5	42
60	5	5	5	5	5	5	4	3	3	40
61	3	5	4	5	3	5	5	5	4	39
62	4	5	4	4	4	4	5	4	3	37
63	5	4	5	3	3	4	4	4	5	37
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
65	5	4	4	5	5	4	3	5	5	40
66	4	5	5	4	5	5	3	3	5	39
67	5	4	5	3	3	4	4	5	5	38
68	5	5	3	3	4	4	5	5	5	39
69	5	3	3	4	5	4	3	5	5	37
70	4	4	5	4	4	3	3	5	5	37
71	3	5	5	4	5	5	5	5	4	41
72	4	3	5	5	4	5	5	4	5	40
73	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
74	4	3	5	3	3	5	4	5	5	37
75	5	3	5	4	5	5	5	5	4	41
76	4	3	4	5	5	4	5	5	5	40
77	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45

79	3	3	5	4	5	5	5	5	5	40
80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
81	5	5	4	4	5	5	5	5	4	42
82	4	5	5	4	3	5	4	5	5	40
83	4	4	4	4	5	5	5	4	4	39
84	5	4	3	5	5	5	3	4	5	39
85	5	4	5	4	3	5	4	5	5	40
86	5	5	5	5	5	5	5	3	3	41

## 2. Independensi

NO	Jawaban Item Pernyataan									JUMLAH
	1	2	3	4	6	7	8	9	10	
1	4	5	4	4	4	3	3	3	3	33
2	3	4	4	5	5	5	4	4	5	39
3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	29
4	4	3	3	3	4	5	3	3	5	33
5	3	5	3	5	3	5	5	4	4	37
6	5	3	4	3	5	3	3	5	3	34
7	3	4	3	4	3	3	3	3	4	30
8	4	4	4	3	3	5	5	3	4	35
9	4	5	5	5	5	4	5	5	5	43
10	3	4	4	4	4	5	4	5	4	37
11	4	3	4	3	3	4	4	4	3	32
12	5	5	5	4	3	5	5	5	4	41
13	5	5	5	5	3	5	5	5	5	43
14	3	5	4	3	5	5	3	3	4	35
15	5	4	4	5	3	5	4	5	5	40
16	2	3	4	3	2	3	2	3	4	26
17	5	5	4	5	3	5	5	4	5	41
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
19	5	4	5	4	4	5	4	5	5	41
20	4	4	4	5	5	5	5	5	5	42
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
22	3	3	3	4	4	4	3	3	5	32
23	5	4	4	3	3	3	3	3	3	31
24	3	4	4	3	4	3	4	3	4	32
25	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
26	5	3	5	5	5	5	5	5	5	43
27	4	4	3	4	5	5	4	3	5	37
28	5	3	4	4	5	5	4	5	5	40

29	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
30	5	4	5	5	5	5	3	5	5	42
31	4	5	5	4	5	4	4	5	5	41
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
33	5	3	4	5	4	5	4	5	4	39
34	4	4	3	4	5	5	5	4	4	38
35	5	5	5	5	5	5	5	4	3	42
36	4	5	3	5	3	4	4	3	4	35
37	5	5	3	3	5	4	5	4	3	37
38	5	3	3	3	5	4	3	5	5	36
39	3	3	3	3	3	3	3	3	5	29
40	3	4	3	5	3	4	4	3	3	32
41	4	2	4	3	4	5	4	5	4	35
42	5	4	5	5	4	5	4	4	5	41
43	5	4	5	5	5	4	3	3	5	39
44	4	3	3	3	3	5	4	4	5	34
45	5	5	5	5	5	4	4	3	5	41
46	5	5	4	5	5	5	5	5	3	42
47	2	3	3	3	3	3	5	3	5	30
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
49	3	4	5	3	4	5	4	4	4	36
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
51	5	5	4	5	5	3	4	5	3	39
52	5	4	3	5	5	5	5	5	5	42
53	3	5	5	5	4	3	5	4	5	39
54	5	5	5	5	5	5	4	3	3	40
55	4	5	4	3	5	5	5	5	5	41
56	5	5	4	5	5	5	5	4	4	42
57	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
60	5	4	3	5	5	5	5	3	5	40
61	5	5	4	5	4	3	3	5	5	39
62	5	5	5	5	4	5	5	3	4	41
63	4	4	5	5	5	5	5	5	4	42
64	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
65	4	4	5	5	5	5	5	5	5	43
66	5	3	5	3	5	4	3	3	5	36
67	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
68	3	5	3	3	3	5	5	3	4	34
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45



70	3	4	5	5	5	5	4	5	3	39
71	5	5	5	3	5	5	5	5	5	43
72	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
73	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
74	3	4	4	5	5	5	5	5	5	41
75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
76	4	3	3	5	5	5	5	5	5	40
77	5	5	4	5	5	5	3	5	5	42
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
80	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
81	5	4	5	5	4	5	5	5	5	43
82	4	3	3	5	3	4	3	5	5	35
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
84	5	5	4	5	5	5	4	3	2	38
85	4	4	5	4	3	5	5	5	5	40
86	5	5	5	5	5	3	3	5	5	41

### 3. Etika Profesi

NO	Jawaban Item Pernyataan													JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	
1	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	54
2	4	5	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	5	49
3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	61
4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	4	3	52
5	3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	5	3	45
6	3	5	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	47
7	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	3	4	3	47
8	5	4	4	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	58
9	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	51
10	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	61
11	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	62
12	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	61
13	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	60
14	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	51
15	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	61
16	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	61
17	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	63
18	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	60
19	5	3	4	3	3	3	5	3	4	3	3	2	3	44
20	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
21	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	61
22	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	46

23	3	3	3	3	4	5	2	3	5	3	3	4	4	45
24	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	63
25	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	60
26	5	4	4	4	4	3	2	4	5	3	4	2	4	48
27	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	58
28	4	4	4	3	3	5	4	2	4	3	3	4	4	47
29	4	4	3	4	3	4	5	3	5	5	3	3	3	49
30	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	62
31	3	3	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	56
32	4	3	2	3	3	3	5	3	5	3	3	5	3	45
33	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	57
34	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
36	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	62
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
38	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	63
39	4	5	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	59
40	5	3	3	4	4	3	4	5	5	5	3	3	4	51
41	5	4	5	4	5	5	3	3	3	3	3	4	5	52
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
43	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	64
44	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	5	2	43
45	5	4	5	3	4	3	3	5	4	3	4	5	5	53
46	5	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	59
47	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	37

48	3	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	58
49	5	5	3	4	5	4	5	4	3	5	3	3	3	52
50	5	5	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	51
51	4	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	56
52	5	5	4	5	3	5	4	5	5	3	3	5	5	57
53	5	3	3	5	3	3	3	3	4	3	3	4	3	45
54	5	4	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	56
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
56	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
57	3	4	3	5	3	3	3	3	2	5	4	4	3	45
58	3	3	3	4	3	5	3	3	2	5	5	5	5	49
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
60	4	4	5	5	3	3	2	3	3	3	5	5	5	50
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	63
63	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	4	3	4	56
64	3	5	5	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	57
65	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	61
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	60
67	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	62
68	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	4	43
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
71	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	59
72	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	58

73	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	63
74	5	5	3	3	3	5	3	3	5	5	5	4	3	52
75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	64
76	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	60
77	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	61
78	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	62
79	2	3	4	5	5	5	3	5	3	3	3	5	4	50
80	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	61
81	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	61
82	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	63
83	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	59
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
86	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	62

#### 4. Integritas

NO	Jawaban Item Pertanyaan												JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	13	14	
1	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	57
2	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	57
3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	54
4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	49
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	56

6	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	3	3	46
7	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	58
8	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	58
9	4	4	5	4	4	3	5	5	4	3	4	4	49
10	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	56
11	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	55
12	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	4	4	52
13	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	56
14	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
15	4	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	50
16	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
17	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	57
18	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
20	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	41
21	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	37
22	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	55
23	3	4	3	3	2	4	4	3	3	5	3	5	42
24	5	5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	5	47
25	5	5	5	5	3	3	3	3	5	4	4	3	48
26	5	5	4	3	3	4	5	3	4	4	3	3	46
27	5	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	42
28	4	3	3	5	4	4	5	3	3	3	4	4	45
29	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59
30	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	57

31	5	3	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	45
32	4	4	5	5	5	5	3	3	3	4	5	3	49
33	5	5	5	3	3	3	4	5	4	4	3	4	48
34	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	45
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
36	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	59
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
38	3	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	52
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	58
40	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	5	41
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
43	3	4	4	3	5	3	3	3	4	4	5	5	46
44	3	3	4	5	5	5	3	3	3	5	3	3	45
45	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	5	5	42
46	3	3	3	3	4	5	3	3	4	3	5	4	43
47	4	3	3	3	3	5	3	4	3	5	4	5	45
48	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	57
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
50	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	59
51	3	5	5	3	4	5	4	4	5	3	5	3	49
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
53	5	5	4	5	4	5	3	4	3	2	3	2	45
54	3	4	4	4	3	5	3	5	5	5	4	3	48
55	3	3	5	5	4	5	5	5	4	3	4	3	49

56	3	5	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	42
57	5	4	3	4	5	4	4	3	5	5	5	5	52
58	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	57
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	56
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
61	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	59
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
64	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	2	52
65	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
66	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	53
67	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	58
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
69	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
70	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	58
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
73	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
74	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	59
75	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	58
76	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	57
77	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	57
79	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
80	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59



81	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
82	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
86	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60

**LAMPIRAN 5**

**PERHITUNGAN DISTRIBUSI  
FREKUENSI DAN DISTRIBUSI  
KECENDERUNGAN VARIABEL**

## 1. Perhitungan Distribusi Frekuensi Dan Kecenderungan Variabel

		Statistics			
		kualitas_audit	independensi	etika_profesi	integritas
N	Valid	86	86	86	86
	Missing	0	0	0	0
Mean		37,10	39,40	56,14	54,26
Std. Error of Mean		,643	,511	,799	,693
Median		38,50	41,00	59,00	57,00
Mode		45	45	61	60
Std. Deviation		5,965	4,736	7,414	6,423
Variance		35,577	22,430	54,969	41,251
Range		23	19	28	28
Minimum		22	26	37	37
Maximum		45	45	65	65
Sum		3191	3388	4828	4666

### a. Variabel Kualitas Audit

		kualitas_audit			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	1,2	1,2	1,2
	23	1	1,2	1,2	2,3
	25	1	1,2	1,2	3,5
	26	2	2,3	2,3	5,8
	27	1	1,2	1,2	7,0
	28	2	2,3	2,3	9,3
	29	5	5,8	5,8	15,1
	30	1	1,2	1,2	16,3
	31	5	5,8	5,8	22,1
	32	4	4,7	4,7	26,7
	34	2	2,3	2,3	29,1
	35	4	4,7	4,7	33,7
	36	3	3,5	3,5	37,2
	37	8	9,3	9,3	46,5

38	3	3,5	3,5	50,0
39	8	9,3	9,3	59,3
40	9	10,5	10,5	69,8
41	6	7,0	7,0	76,7
42	3	3,5	3,5	80,2
44	7	8,1	8,1	88,4
45	10	11,6	11,6	100,0
Total	86	100,0	100,0	

**b. Variabel Independensi**

independensi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
26	1	1,2	1,2	1,2
29	2	2,3	2,3	3,5
30	2	2,3	2,3	5,8
31	1	1,2	1,2	7,0
32	4	4,7	4,7	11,6
33	2	2,3	2,3	14,0
34	3	3,5	3,5	17,4
35	5	5,8	5,8	23,3
36	3	3,5	3,5	26,7
Valid 37	4	4,7	4,7	31,4
38	2	2,3	2,3	33,7
39	7	8,1	8,1	41,9
40	6	7,0	7,0	48,8
41	10	11,6	11,6	60,5
42	8	9,3	9,3	69,8
43	6	7,0	7,0	76,7
44	7	8,1	8,1	84,9
45	13	15,1	15,1	100,0
Total	86	100,0	100,0	

**c. Variabel Etika Profesi**

etika_profesi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
37	1	1,2	1,2	1,2
38	1	1,2	1,2	2,3
39	1	1,2	1,2	3,5
43	2	2,3	2,3	5,8
44	1	1,2	1,2	7,0
45	5	5,8	5,8	12,8
46	1	1,2	1,2	14,0
47	3	3,5	3,5	17,4
48	1	1,2	1,2	18,6
49	3	3,5	3,5	22,1
50	2	2,3	2,3	24,4
51	4	4,7	4,7	29,1
52	4	4,7	4,7	33,7
Valid 53	1	1,2	1,2	34,9
54	1	1,2	1,2	36,0
56	4	4,7	4,7	40,7
57	3	3,5	3,5	44,2
58	4	4,7	4,7	48,8
59	5	5,8	5,8	54,7
60	5	5,8	5,8	60,5
61	10	11,6	11,6	72,1
62	6	7,0	7,0	79,1
63	7	8,1	8,1	87,2
64	2	2,3	2,3	89,5
65	9	10,5	10,5	100,0
Total	86	100,0	100,0	

**d. Variabel Integritas**

integritas				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	37	1	1,2	1,2
	41	2	2,3	3,5
	42	3	3,5	7,0
	43	1	1,2	8,1
	45	6	7,0	15,1
	46	3	3,5	18,6
	47	1	1,2	19,8
	48	3	3,5	23,3
	49	5	5,8	29,1
	50	1	1,2	30,2
Valid	52	4	4,7	34,9
	53	1	1,2	36,0
	54	1	1,2	37,2
	55	2	2,3	39,5
	56	4	4,7	44,2
	57	7	8,1	52,3
	58	8	9,3	61,6
	59	13	15,1	76,7
	60	19	22,1	98,8
	65	1	1,2	100,0
Total	86	100,0	100,0	

## 1. Menentukan Tabel Distribusi Frekuensi Data Kualitas Audit

a. Jumlah Kelas Interval adalah

$$\begin{aligned} &= 1 + 3,3 \log 86 \\ &= 1 + 3,3 (1,934498) \\ &= 1 + 6,383845 \\ &= 7,383845 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

b. Rentang Data

$$(45 - 22) + 1 = 24$$

c. Panjang Kelas adalah  $24/7 = 3,43$  dibulatkan menjadi 4

Perhitungan Penentuan Kategori

- 1) Skor Maksimal  $5 \times 9 = 45$
- 2) Skor Minimal  $1 \times 9 = 9$
- 3) Mean Ideal (Mi)  $= \frac{1}{2} (45 + 9) = 27$
- 4) Standar Deviasi Ideal (Si)  $= \frac{1}{6} (45 - 9) = 6$

Penentuan Kategori

- a) Sangat Tinggi  $= Mi + 1,5Si < X \leq Mi + 3Si$   
 $= 27 + 1,5 (6) < X \leq 27 + 3 (6)$   
 $= 36 < X \leq 45$
- b) Tinggi  $= Mi + 0,5Si < X \leq Mi + 1,5Si$   
 $= 27 + 0,5 (6) < X \leq 27 + 1,5 (6)$   
 $= 30 < X \leq 36$
- c) Sedang  $= Mi - 0,5Si < X \leq Mi - 0,5Si$   
 $= 27 - 0,5 (6) < X \leq 27 + 0,5 (6)$   
 $= 24 < X \leq 30$
- d) Rendah  $= Mi - 1,5Si < X \leq Mi - 0,5Si$   
 $= 27 - 1,5 (6) < X \leq 27 - 0,5 (6)$

$$= 18 < X \leq 24$$

$$\begin{aligned} \text{e) Sangat Rendah} &= Mi - 3Si < X \leq Mi - 1,5Si \\ &= 27 - 3(6) < X \leq 27 - 1,5(6) \\ &= 9 < X \leq 18 \end{aligned}$$

## 2. Menentukan Tabel Distribusi Frekuensi Data Independensi

a. Jumlah Kelas Interval adalah

$$\begin{aligned} &= 1 + 3,3 \log 86 \\ &= 1 + 3,3(1,934498) \\ &= 1 + 6,383845 \\ &= 7,383845 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

b. Rentang Data

$$= (45 - 26) + 1 = 20$$

c. Panjang Kelas adalah  $20/7 = 2,86$  dibulatkan menjadi 3

Perhitungan Penentuan Kategori

- 1) Skor Maksimal  $5 \times 9 = 45$
- 2) Skor Minimal  $1 \times 9 = 9$
- 3) Mean Ideal (Mi)  $= \frac{1}{2}(45 + 9) = 27$
- 4) Standar Deviasi Ideal (Si)  $= \frac{1}{6}(45 - 9) = 6$

Penentuan Kategori

$$\begin{aligned} \text{a) Sangat Tinggi} &= Mi + 1,5Si < X \leq Mi + 3Si \\ &= 27 + 1,5(6) < X \leq 27 + 3(6) \\ &= 36 < X \leq 45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Tinggi} &= Mi + 0,5Si < X \leq Mi + 1,5Si \\ &= 27 + 0,5(6) < X \leq 27 + 1,5(6) \\ &= 30 < X \leq 45 \end{aligned}$$



c) Sedang	$= Mi - 0,5Si < X \leq Mi + 0,5Si$ $= 27 - 0,5 (6) < X \leq 27 + 0,5 (6)$ $= 24 < X \leq 30$
d) Rendah	$= Mi - 1,5Si < X \leq Mi + 0,5Si$ $= 27 - 1,5 (6) < X \leq 27 + 0,5 (6)$ $= 18 < X \leq 24$
e) Sangat Rendah	$= Mi - 3Si < X \leq Mi + 1,5Si$ $= 27 - 3 (6) < X \leq 27 + 1,5 (6)$ $= 9 < X \leq 18$

### 3. Menentukan Tabel Distribusi Frekuensi Data Etika Profesi

- a. Jumlah Kelas Interval adalah
- $$= 1 + 3,3 \log 86$$
- $$= 1 + 3,3 (1,934498)$$
- $$= 1 + 6,383845$$
- $$= 7,383845 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$
- b. Rentang Data
- $$(65 - 37) + 1 = 29$$
- c. Panjang Kelas adalah  $29/7 = 4,143$  dibulatkan menjadi 5
- 1) Perhitungan Penentuan Kategori
  - 2) Skor Maksimal  $5 \times 14 = 70$
  - 3) Skor Minimal  $1 \times 14 = 14$
  - 4) Mean Ideal (Mi)  $= \frac{1}{2}(70 + 14) = 42$
  - 5) Standar Deviasi Ideal (Si)  $= \frac{1}{6}(70 - 14)$   
 $= 9,33 \text{ dibulatkan menjadi } 9$

Penentuan Kategori

- a) Sangat Tinggi  $= Mi + 1,5Si < X \leq Mi + 3Si$   
 $= 42 + 1,5 (9) < X \leq 42 + 3 (9)$   
 $= 55,5 < X \leq 69$
- b) Tinggi  $= Mi + 0,5Si < X \leq Mi + 1,5Si$   
 $= 42 + 0,5 (9) < X \leq 42 + 1,5 (9)$   
 $= 46,5 < X \leq 55,5$
- c) Sedang  $= Mi - 0,5Si < X \leq Mi + 0,5Si$   
 $= 42 - 0,5 (9) < X \leq 42 + 0,5 (9)$   
 $= 37,5 < X \leq 49,5$
- d) Rendah  $= Mi - 1,5Si < X \leq Mi - 0,5Si$   
 $= 42 - 1,5 (9) < X \leq 42 - 0,5 (9)$   
 $= 28,5 < X \leq 37,5$
- e) Sangat Rendah  $= Mi - 3Si < X \leq Mi - 1,5Si$   
 $= 42 - 3 (9) < X \leq 42 - 1,5 (9)$   
 $= 15 < X \leq 28,5$

#### 4. Menentukan Tabel Distribusi Frekuensi Data Integritas

- a. Jumlah Kelas Interval adalah  
 $= 1 + 3,3 \log 86$   
 $= 1 + 3,3 (1,934498)$   
 $= 1 + 6,383845$   
 $= 7,383845$  dibulatkan menjadi 7
- b. Rentang Data  
 $(65 - 37) + 1 = 29$
- c. Panjang Kelas adalah  $29/7 = 4,143$  dibulatkan menjadi 4  
 Perhitungan Penentuan Kategori

- 1) Skor Maksimal 5 x 13 = 65
- 2) Skor Minimal 1 x 13 = 13
- 3) Mean Ideal (Mi) =  $\frac{1}{2}(65+13) = 39$
- 4) Standar Deviasi Ideal (Si) =  $\frac{1}{6}(65-13)$   
= 8,67 dibulatkan menjadi 9

#### Penentuan Kategori

- a) Sangat Tinggi =  $Mi + 1,5Si < X \leq Mi + 3Si$   
=  $39 + 1,5 (9) < X \leq 39 + 3 (9)$   
=  $52,5 < X \leq 66$
- b) Tinggi =  $Mi + 0,5Si < X \leq Mi + 1,5Si$   
=  $39 + 0,5 (9) < X \leq 39 + 1,5 (9)$   
=  $43,5 < X \leq 52,5$
- c) Sedang =  $Mi - 0,5Si < X \leq Mi + 0,5Si$   
=  $39 - 0,5 (9) < X \leq 39 + 0,5 (9)$   
=  $34,5 < X \leq 43,5$
- d) Rendah =  $Mi - 1,5Si < X \leq Mi - 0,5Si$   
=  $39 - 1,5 (9) < X \leq 39 - 0,5 (9)$   
=  $25,5 < X \leq 34,5$
- e) Sangat Rendah =  $Mi - 3Si < X \leq Mi - 1,5Si$   
=  $39 - 3 (9) < X \leq 39 - 1,5 (9)$   
=  $12 < X \leq 25,5$

**LAMPIRAN 6**  
**UJI ASUMSI KLASIK**

## 1. Uji Normalitas

### One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,59174241
	Absolute	,082
Most Extreme Differences	Positive	,050
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,764
Asymp. Sig. (2-tailed)		,603

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Uji Linearitas

### a. Independensi (X1) \* Kualitas Audit (Y)

#### Report

kualitas_audit	Mean	N	Std. Deviation
independensi			
26	44,00	1	.
29	34,50	2	3,536
30	34,00	2	7,071
31	40,00	1	.
32	36,50	4	7,724
33	30,00	2	11,314
34	37,00	3	2,000
35	36,20	5	8,614
36	38,67	3	,577
37	31,75	4	6,801
38	37,50	2	2,121
39	34,71	7	4,112
40	34,83	6	5,879
41	34,70	10	7,469
42	37,25	8	6,409
43	41,17	6	3,545
44	39,29	7	4,821
45	41,15	13	3,508
Total	37,10	86	5,965

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			792,025	17	46,590	1,419	,155
kualitas_audit * independensi	Between Groups	Linearity	174,285	1	174,285	5,310	,024
		Deviation from Linearity	617,740	16	38,609	1,176	,309
	Within Groups		2232,033	68	32,824		
Total			3024,058	85			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kualitas_audit * independensi	,240	,058	,512	,262

**b. Etika Profesi (X2) \* Kualitas Audit (Y)**

**Report**

kualitas\_audit

etika_profesi	Mean	N	Std. Deviation
37	29,00	1	.
38	31,00	1	.
39	34,00	1	.
43	37,00	2	2,828
44	26,00	1	.
45	35,20	5	6,943
46	41,00	1	.
47	34,33	3	6,429
48	45,00	1	.
49	38,67	3	5,508
50	40,00	2	,000
51	34,50	4	7,767
52	35,50	4	9,678
53	31,00	1	.
54	38,00	1	.
56	31,50	4	4,041
57	40,00	3	4,583
58	37,25	4	4,573
59	36,00	5	4,062
60	39,00	5	2,345
61	39,50	10	6,868
62	40,33	6	6,683
63	36,57	7	7,850
64	37,50	2	4,950
65	38,78	9	4,438
Total	37,10	86	5,965

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			776,572	24	32,357	,878	,628
	Between Groups	Linearity	189,011	1	189,011	5,130	,027
kualitas_audit *		Deviation from Linearity	587,561	23	25,546	,693	,834
	etika_profesi						
Within Groups			2247,487	61	36,844		
Total			3024,058	85			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kualitas_audit *				
etika_profesi	,250	,063	,507	,257



**c. Integritas (X3) \* Kualitas Audit (Y)**

**Report**

kualitas\_audit

integritas	Mean	N	Std. Deviation
37	44,00	1	.
41	37,50	2	9,192
42	34,00	3	5,196
43	32,00	1	.
45	31,17	6	3,601
46	38,67	3	5,686
47	29,00	1	.
48	37,33	3	4,726
49	34,60	5	9,990
50	30,00	1	.
52	39,75	4	6,397
53	39,00	1	.
54	37,00	1	.
55	43,00	2	2,828
56	32,75	4	7,411
57	38,00	7	7,528
58	38,63	8	4,104
59	37,85	13	5,640
60	38,47	19	4,993
65	41,00	1	.
Total	37,10	86	5,965

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			728,387	19	38,336	1,102	,370
kualitas_audit * integritas	Between Groups	Linearity	154,362	1	154,362	4,438	,039
		Deviation from Linearity	574,025	18	31,890	,917	,562
	Within Groups		2295,671	66	34,783		
Total			3024,058	85			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kualitas_audit * integritas	,226	,051	,491	,241

### 3. Uji Multikolinearitas

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,348 <sup>a</sup>	,121	,089	5,693

a. Predictors: (Constant), integritas\_auditor, independensi\_auditor, etika\_profesi

b. Dependent Variabel: kualitas\_audit

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	366,314	3	122,105	3,767	,014 <sup>b</sup>
	Residual	2657,745	82	32,412		
	Total	3024,058	85			

a. Dependent Variabel: kualitas\_audit

b. Predictors: (Constant), integritas\_auditor, independensi\_auditor, etika\_profesi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,579	7,381		1,704	,092		
	Independensi	,246	,133	,195	1,852	,068	,965	1,036
	etika_profesi	,131	,090	,163	1,455	,150	,857	1,167
	integritas	,138	,103	,149	1,345	,182	,876	1,141

a. Dependent Variabel: kualitas\_audit

#### 4. Uji Heterokedastisitas

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,210 <sup>a</sup>	,044	,009	3,30749

a. Predictors: (Constant), integritas\_auditor, independensi\_auditor, etika\_profesi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,548	3	13,849	1,266	,292 <sup>b</sup>
	Residual	897,037	82	10,939		
	Total	938,585	85			

a. Dependent Variabel: RES2

b. Predictors: (Constant), integritas\_auditor, independensi\_auditor, etika\_profesi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,343	4,288		2,879	,005
	independensi	-,092	,077	-,131	-1,190	,238
	etika_profesi	9,221E-005	,052	,000	,002	,999
	integritas	-,079	,060	-,152	-1,317	,192

a. Dependent Variabel: RES2

# **LAMPIRAN 7**

## **UJI HIPOTESIS**

## 1. Analisis Regresi Sederhana

### a. Independensi (X1) \* Kualitas Audit (Y)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,240 <sup>a</sup>	,058	,046	5,825

a. Predictors: (Constant), independensi\_auditor

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174,285	1	174,285	5,137	,026 <sup>b</sup>
	Residual	2849,773	84	33,926		
	Total	3024,058	85			

a. Dependent Variabel: kualitas\_audit

b. Predictors: (Constant), independensi\_auditor

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	25,194		
	independensi	,302	,133	,240	2,267	,026

a. Dependent Variabel: kualitas\_audit

### b. Etika Profesi (X2) \* Kualitas Audit (Y)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,250 <sup>a</sup>	,063	,051	5,810

a. Predictors: (Constant), etika\_profesi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189,011	1	189,011	5,600	,020 <sup>b</sup>
	Residual	2835,048	84	33,751		
	Total	3024,058	85			

a. Dependent Variabel: kualitas\_audit

b. Predictors: (Constant), etika\_profesi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,813	4,812		5,364	,000
	etika_profesi	,201	,085	,250	2,366	,020

a. Dependent Variabel: kualitas\_audit

**c. Integritas (X3) \* Kualitas Audit (Y)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,226 <sup>a</sup>	,051	,040	5,845

a. Predictors: (Constant), integritas\_auditor

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154,362	1	154,362	4,518	,036 <sup>b</sup>
	Residual	2869,696	84	34,163		
	Total	3024,058	85			

a. Dependent Variabel: kualitas\_audit

b. Predictors: (Constant), integritas\_auditor

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
				1		
	integritas	,210	,099	,226	2,126	,036

a. Dependent Variabel: kualitas\_audit

## 1. Uji Regresi Linier Berganda

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,348 <sup>a</sup>	,121	,089	5,693

a. Predictors: (Constant), integritas\_auditor, independensi\_auditor, etika\_profesi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	366,314	3	122,105	3,767	,014 <sup>b</sup>
	Residual	2657,745	82	32,412		
	Total	3024,058	85			

a. Dependent Variabel: kualitas\_audit

b. Predictors: (Constant), integritas\_auditor, independensi\_auditor, etika\_profesi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
				1		
	independensi	,246	,133	,195	1,852	,068
	etika_profesi	,131	,090	,163	1,455	,150
	integritas	,138	,103	,149	1,345	,182

a. Dependent Variabel: kualitas\_audit



**LAMPIRAN 8**  
**SURAT IJIN PENELITIAN**

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN**  
Kantor Pusat  
Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Mudal  
Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta  
Telp/Fax. (0274) 4463648

## **SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Sri Wahyuni  
NIM/NIRM : 15812147002  
Program Studi : Akuntansi  
Universitas/Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah menyebarkan kuisioner penelitian ke KAP Kumalahadi,  
Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan, dengan judul:

**“Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap  
Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa  
Yogyakarta”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 27 Juli 2017

Management Service



## SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i dengan Identitas :

Nama : ANISA SRI WAHYUNI  
NIM : 15812147002  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi  
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Tugas Akhir di Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo dengan judul:

*“ Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik wilayah DIY “*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, JULI 2017

KAP Indarto Waluyo

Office Manager,



Onik Aryani A.Md



**Drs. HENRY & SUGENG**  
Registered Public Accountants  
Tax and Management Consultants  
Kep-1365/KM.I/2009

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 75/KAP/HS/YGY/VI/2017

Perihal : Surat Keterangan

Yang bertandatangan dibawah adalah *General Manager* KAP Drs. Henry & Sugeng menerangkan bahwa :

Nama	: Anisa Sri Wahyuni
NIM/NIRM	: 15812147002
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
	Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar telah mengirimkan Kuesioner untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta".

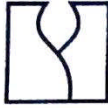
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Juni 2017

KAP Drs. Henry & Sugeng

Sandra Pracipta, S.E., Ak., CA., CPA.  
*General Manager*

Kantor Pusat : Jl. Gajah Mada 22 Telp. (0274) 514883 Fax. (0274) 514883 Yogyakarta 55112  
Kantor Cabang : Jl. Manunggal Kebonsari Kencana No. 45 Blok B-10 Kebonsari Jambangan Surabaya 60233  
Telp. (031) 829 7513, 70418434 Fax. (031) 829 7513



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

**DRS. HADIONO**

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT, TAX AND MANAGEMENT CONSULTANT  
NIU KAP 98.2.0258

**SURAT KETERANGAN**

**No. 0352/KAP/HDN/V/2017**

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili:

Nama : Drs. HADIONO  
Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono  
Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : ANISA SRI WAHYUNI  
NIM : 15812147002  
Program Studi : Akuntansi/ Fakultas Ekonomi  
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul  
"Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas  
Audit Di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta."  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Mei 2017

Kantor Akuntan Publik "DRS. HADIONO"  
NIU-KAP 98.2.0258



**RININTA RADITYASARI, SE., Ak., CA.**

*Griya* HDN

Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 (Hunting), Fax. (0274) 555101



**BISMAR, MUNTALIB & YUNUS**  
**Registered Public Accountant**  
Jl. Soka No. 24 Baciro, Yogyakarta 55225

### SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari  
Jabatan : Manager Operasional  
Kantor Akuntan Publik BISMAR, MUNTALIB & YUNUS  
Cabang Yogyakarta

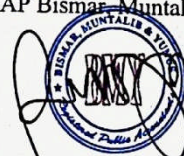
Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Sri Wahyuni  
NIM : 15812147002  
Universitas : Fakultas Ekonomi, Jurusan Akutansi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah menyebarkan Kuisisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
*“Pengaruh Independensi Etika Profesi dan Integeritas Auditor terhadap Kualitas Audit  
di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta”*

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Juli 2017  
KAP Bismar Muntalib & Yunus



**Putri Ayu Riandari**  
Manager Operasional



# Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Certified Public Accountants

## SURAT KETERANGAN

No. : 031/Cb-Yk.HSAR/R/VII/2017

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan:

Nama : Anisa Sri Wahyuni  
Status : Mahasiswa  
NIM : 15812147002  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah benar-benar melakukan penyebaran kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta" di Kantor Akuntan Publik HLB HADORI SUGIARTO ADI & REKAN Cabang Yogyakarta.


Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Juli 2017  
KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan Cabang Yogyakarta

Rini Astuti, B.Sc  
Office Manager

### CABANG YOGYAKARTA

Jl. Prof. Dr. Sardjito No. 9, Yogyakarta 55223, Indonesia  
Telp. 085100100136/085100100137, Fax: (0274) 513912, E-mail: hlbhadori\_yogya@yahoo.com  
HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of  International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

Nomor Izin Usaha KAP: KEP-446/KM.1/2009



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO**

IZIN USAHA : KEP. MENKEU NO. 254/KM.06/2004  
JL. BEO No. 49 DEMANGAN BARU TELP/FAX. : 0274-589283, YOGYAKARTA 55281

**SURAT KETERANGAN**

Bersama ini, KAP Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :

Nama : Anisa Sri Wahyuni  
NIM / NIRM : 15812147002  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Independensi, Etika Profesi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta" dengan menyebar kuesioner di KAP Soeroso Donosapoetro.

Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Juli 2017

KAP. SOEROSO DONOSAPOETRO  
Administrasi



Dewanggi Ira Veolita, SE